

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PROSES ADAPTASI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU
DALAM PROGRAM PENDIDIKAN JARAK JAUH DI MASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

ISWANTO

NPM : 179110080

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Iswanto
NPM : 179110080
Profram Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Setara Satu (S-1)
Judul Usulan Penelitian : Proses Adaptasi Mahasiswa Universitas Islam Riau
Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Di Masa
Pandemi Covid-19

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah di pelajari dan di nilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normative dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru.

Turut Menyetujui:

Program Studi Ilmu Komunikasi
Ketua



Eka fitri qurnawati, M.I.Kom

Pembimbing

Dr. Fatmawati , S.IP.,MM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

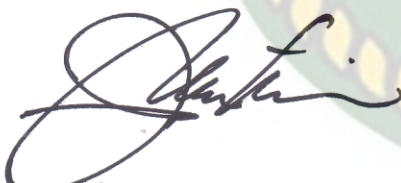
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Iswanto
NPM : 179110080
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Hubungan Masyarakat
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Hari/Tanggal Seminar : Rabu/24 Maret 2021
Judul Skripsi : Proses Adaptasi Mahasiswa Universitas Islam Riau Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 14 Juli 2021
Tim penguji skripsi

Ketua



Dr. Fatmawati S.IP., MM

Penguji



Al Sukri M.I.Kom



Mengetahui,
Wakil Dekan I

Cutra Aslinda M.I.Kom

Penguji



Tessa Shasrini B.Comm., M.Hrd

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF

Berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor 053/UIR/FIKOM/KPTS/2021 Tanggal 10 February 2021 maka dihadapan penguji pada hari ini Rabu Tanggal 14 Juli 2021 bertempat di ruang Seminar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan ujian komprehensif skripsi atas mahasiswa :

Nama : Iswanto
NPM : 179110080
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Hubungan Masyarakat
Hari/Tanggal Seminar : Rabu/24 Maret 2021
Judul Penelitian : Proses Adaptasi Mahasiswa Universitas Islam Riau Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19

Nilai Ujian : Angka " 75 " ; Huruf " B+ "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus/Tidak Lulus/Ditunda
Tim penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Fatmawati S.IP., MM	Ketua	1. 
2	Al Sukri M.I.Kom	Penguji	2. 
3	Tessa Shsrini B.Comm., M.Hrd	Penguji	3. 



Pekanbaru, 7 Juli 2021

Dekan


Dr. Muhd Ar Imam Riauan, M.I.Kom

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Proses Adaptasi Mahasiswa Universitas Islam Riau Dalam Program Pendidikan
Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19

Yang diajukan oleh :

Iswanto

179110080

Pada tanggal :

Rabu, 14 Juli 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi



Dr. Muhd Ar Imam Riauan, M.I.Kom

Tim Penguji

Tanda Tangan

Dr. Fatmawati S.IP., MM

Al Sukri M.I.Kom

Tessa Shasrini B.Comm., M.Hrd

Three handwritten signatures in blue ink are shown, each on a horizontal line. The signatures are stylized and appear to be those of the examiners mentioned in the adjacent text.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iswanto
Tempat Tanggal Lahir : Enok 13 Mei 1998
NPM : 179110080
Program Studi : Ilmu Komuniikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat /No Tlp : Jl.Surya Baru / 082219104128
Judul Proposal / Skripsi : Proses Adaptasi Mahasiswa Universitas Islam Riau dalam Program Pendidikan Program Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (/skripsi) adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di universitas islam riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan tim komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempubllikasikan karya tulis saya (skripsi) di Jurnal Fakultas Islmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai proposal dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru 16 January 2021
Yang menyatakan


Iswanto

HALAMAN MOTTO

HIDUP ITU SEPERTI SEPEDA AGAR TETAP SEIMBANG,
KAU HARUS TERUS BERGERAK

(ALBERT EINSTEIN)

MULAILAH DARI TEMPAT MU BERADA
GUNAKAN YANG KAU PUNYA.

LAKUKAN YANG KAU BISA

(ATHUR ASHE)

SETIAP ORANG PUNYA JATAH GAGAL DALAM HIDUPNYA
HABISKAN JATAH GAGAL ITU SAAT MASA MUDA MU.

(DAHLAN ISKAN)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas segala rahmat dan kekuatan mu yang tidak Terhingga menyemangati dan menguatkan jiwaku, Raga untuk menyusun skripsi ini, Karya sederhana ini ku persembahkan kepada yang tersayang, Ayah dan Mama. Yang selalu melindungi hidupku dari lahir hingga sampai ini, mereka tidak pernah lelah untuk membimbing ku saat aku suka maupun duka. Tidak kulupakan sahabat-sahabatku FIKOM UIR dan FIKOM se-Pekanbaru yang selalu memberikan motivasiku untuk ku selama di Pekanbaru.

Almamater tersayang

Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Riau (UIR)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadiran ALLAH SWT. Penulis ucapkan, karena dengan rahmat dan Karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan usulan penelitian ini yang berjudul “*Proses Adaptasi Mahasiswa Universitas Islam Riau Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19*”. Penulis skripsi ini merupakan langkah awal dalam penulisan skripsi pada jurusan Humas Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada berbagai pihak karena berkat bimbingan, Arahan dan juga motivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Cutra Aslinda M.I.Kom selaku Dekan sementara Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan serta mengorbankan waktu selama penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Fatmawati, S.IP.MM selaku pembimbing yang membimbing penulisan Skripsi yang telah banyak memberikan masukan kepada saya dan juga memberikan kritikan dalam penyelesaian Skripsi ini, tanpa bantuan dan kesabaran beliau membimbing saya maka Skripsi ini tidak akan bisa selesai seperti sekarang.

3. Dosen Program Studi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat serta juga tenaga Adminitrasi Fikom UIR yang sudah memberikan kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan berlangsung.
4. Kedua orang tua saya tercinta yang sangat saya sayangi dan senantiasa menyertai gerak langkah saya, serta selalu mendoakan saya di setiap doanya agar saya menjadi anak yang selalu bisa membahagiakan mereka, serta dukungan moril dan material yang telah beliau berikan selama ini kepada saya.
5. Kepada Rini Rastini terimakasih sudah menemani saya dari awal masuk kuliah hingga saya sampai selesai saat ini, terimakasih sudah mendoakan yang terbaik buat saya, dan selalu mengingatkan saya akan kebaikan tentang pelajaran yang ada di kampus.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2017 khususnya teman-teman terdekat yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat melanjutkan kepenulisan Skripsi dan dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 20 juni 2021

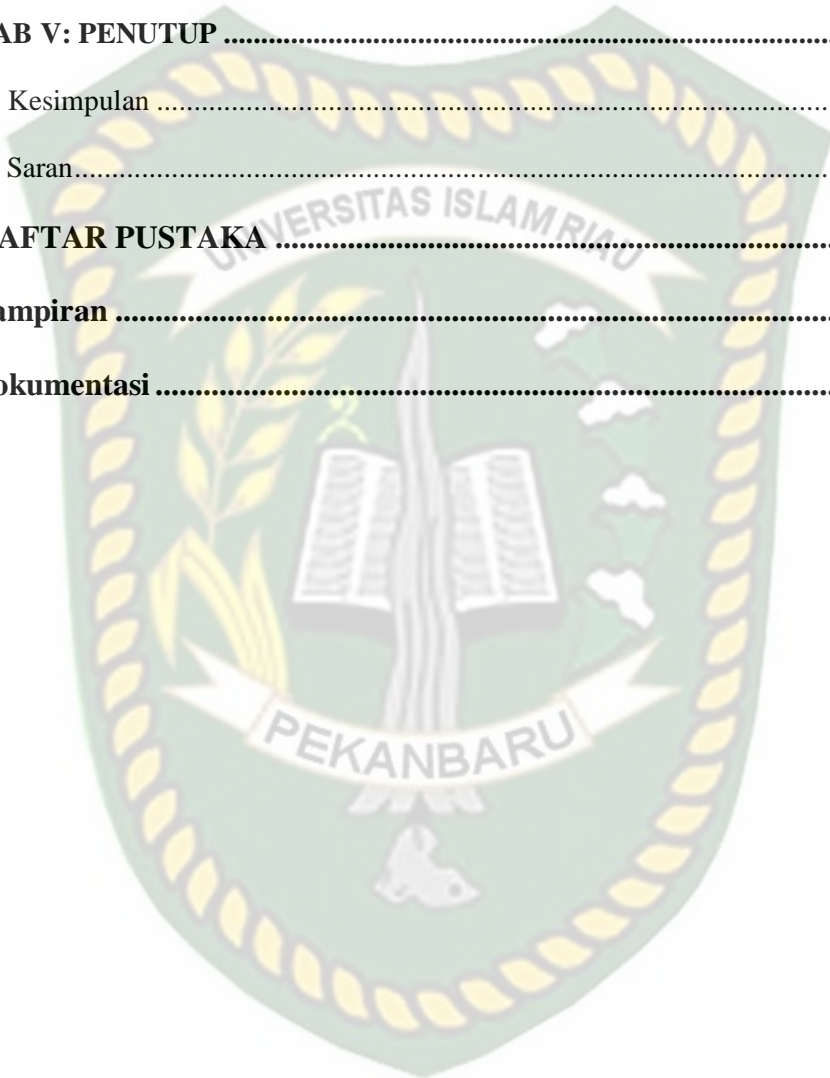
Penulis

Iswanto
179110080

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI	III
DAFTAR TABEL	III
DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN.....	IV
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	14
C. Fokus Penelitian	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1. Tujuan.....	16
2. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Literatur	17
B. Depenisi Operasional.....	36
C. Penelitian Terdahulu	37
BAB III: METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
C. Obyek Penelitian	43
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
E. Sumber Data	44
G. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	45
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47

A. Gsmbrsrn umum lokasi penelitian	47
B. Hasil penelitian.....	65
C. pembahasan penelitian.....	77
BAB V: PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
Lampiran	89
Dokumentasi	90



DAFTAR TABEL

Table: 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Table: 3.1 Subjek Penelitian	42
Table: 3.2 Waktu Penelitian	43
Table: 4.1 Jumlah Mahasiswa Yang Terdaftar	54
Table: 4.2 Ptofil Dosen Dan Mahasiswa Uir	58
Table: 4.3 Daftar Nama Informan Yang Menggunakan Media Untuk Pelaksanaan PJJ	66

DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Gambar: 4.1 Lokasi Penelitian UIR Pekanbaru	49
Gambar: 4.2 Istem Pelaksanaan Mahasiswa Uir Dalam PJJ.....	55
Gambar: 4.3 Sistem Pelaksanaan Mahasiswa Uir Dalam PJJ.....	57
Gambar: 4.4 Sistem Pelaksanaan Mahasiswa Uir Dalam PJJ.....	58
Gambar: 5.1 Wawancara dengan Mahasiswa Psikologi	90
Gambar: 5.2 Wawancara dengan Mahasiswa PAI	90
Gambar: 5.3 Wawancara dengan Mahasiswa Pertanian	91
Gambar: 5.4 Wawancara dengan Mahasiswa Hukum	91
Gambar: 5.5 Wawancara dengan Dosen Ilmu Komunikasi	92

ABSTRAK

Proses adaptasi mahasiswa Universitas Islam Riau dalam program pendidikan jarak jauh di masa pandemic Covid-19

Iswanto
179110080

Problematika pembelajaran pendidikan jarak jauh di Universitas Islam Riau masih memerlukan pembenahan baik secara teknis, Metode pembelajaran, media serta yang berkaitan dengan proses adaptasi Universitas Islam Riau, ketika dunia di hadapkan dengan pandemi yang melanda wabah Covid-19 memberikan dampak terhadap pembelajaran di Universitas Islam Riau, keadaan seperti ini memaksa dunia pendidikan melakukan proses pembelajaran secara daring(*online*). Tujuan penulisan penelitian ini untuk mempelajari dan memahami proses adaptasi Mahasiswa Universitas Islam Riau di masa pandemi Covid-19. Penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan sumber data skunder yang di peroleh dari observasi *online* dan kajian literatur. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa proses adaptasi Mahasiswa dalam program pendidikan jarak jauh di masa pandemic Covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan serta dampak dan perubahan sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses adaptasi serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang di sampaikan.

Kata kunci: Proses Adaptasi, Mahasiswa UIR, pendidikan jarak jauh (PJJ), pandemi Covid-19.

ABSTRACT

The process of adapting the students of the Islamic university of riau in the distance education program during the covid-19 pandemic

Iswanto
179110080

The problems of distance education learning at the Islamic University of Riau still require improvements both technically, learning methods, media and those related to the adaptation process of the Islamic University of Riau, when the world is faced with the pandemic that hit the Covid-19 outbreak, which has an impact on learning at the Islamic University. Riau, circumstances like this force the world of education to carry out the online learning process. The purpose of writing this research is to study and understand the adaptation process of Riau Islamic University students during the Covid-19 pandemic. The writing of this study uses a qualitative approach with secondary data sources obtained from online observations and literature reviews. The results of this study prove that the adaptation process of students in distance education programs during the Covid-19 pandemic has caused various responses and impacts and changes in the learning system that can affect the adaptation process and the level of development of students in responding to the material presented.

Keywords: Adaptation Process, UIR Students, distance education (PJJ), Covid-19 pandemic

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Virus Corona adalah wabah virus yang mematikan. Virus Corona sendiri berasal dari hewan yaitu kelelawar. Virus Corona pertama kali ditemukan di Negara cina tepatnya di kota Wuhan oleh seorang dokter yang berada di kota wuhan tersebut tersebut. Penyebaran Virus Corona sendiri menyebar di berbagai Negara-negara yang ada di dunia salah satunya termasuk di Indonesia. Virus Corona menyebabkan kekacauan dalam segi pendidikan, ekonomi, dan kesehatan yang mengakibatkan seluruh tingkatan Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi di libur dan diadakan pembelajaran secara *online* atau daring.

Pandemi Covid-19 di Indonesia mulai terjadi pada bulan Maret 2020, dimulai dengan adanya korban yang positif di Indonesia. Setelah itu peningkatan kasuspun terjadi di seluruh wilayah indonesia sehingga menjadi kawasan zona merah, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan surat keputusan nomor 13 A terkait penetapan masa darurat akibat Virus Corona.

Berdasarkan penetapan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat edaran yaitu dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK. A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring atau *online* dan bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan dan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Sumber: Siaran Pers Nomor: 067/sipres/A6/III/2020.

Indonesia sendiri sebagai negara yang mengalami dampak bencana global pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) telah mengambil kebijakan khususnya terkait pelaksanaan proses belajar mengajar yang di anjurkan di seluruh jenjang pendidikan kebijakan ini tertuang dalam surat edaran No. 04 tahun 2020 menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 (Mendikbud, 2020). Dengan timbulnya Pandemi Covid 19 di Indonesia yang mulai terjadi pada bulan Maret 2020, dimulai dengan adanya korban yang positif Covid-19 di Indonesia. Setelah itu peningkatan kasuspun terjadi di seluruh wilayah Indonesia dari sabang sampai marauke sehingga menjadi kawasan zona merah yang sangat berbahaya bagi manusia . siaran pers nomor: 067/sipres/A6/III/2020.

Pembelajaran sendiri merupakan inti dari proses pendidikan. Kualitas pendidikan menggambarkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang sudah berkembang di negara Amerika, Jerman, Inggris serta Prancis pada tahun 1800 dan saat ini di kembangkan menjadi e-learning (Taufik, 2019: 59). Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah bagi para tenaga pendidik merupakan perubahan yang harus dilakukan oleh dosen untuk tetap melaksanakan pembelajaran.

Dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang merubah kebiasaan pembelajaran kita yang ada di Indonesia dari luring terpaksa daring ini menjadi penting untuk di kenali kesulitan-kesulitannya dalam memanfaatkan teknologi

digital yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Dickson-Deane & Galyen 2011: 129). Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut (Stein 2020: 220). Melakukan *social distancing* sebagai solusi yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19. Di karenakan adanya pandemi saat ini maka solusi yang tepat ialah belajar dengan menggunakan *online* sehingga dapat mencegah tertularnya wabah yang melanda saat ini.

Pembelajaran dengan jarak jauh memiliki tujuan yang sangat penting agar mutu pendidikan di Indonesia meningkatkan dan relevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan. Pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan dengan penjaminan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu mekanisme perluasan akses pendidikan tinggi.

Menurut Fitriyani dkk (2020: 165) Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Dalam sistem ini pengguna bebas memilih mata kuliah, waktu, dan kecepatan sesuai dengan kebutuhan tiap individu sementara mereka berada pada tempat yang jauh dari lembaga penyelenggara pendidikan jarak jauh (PJJ). Keunikan ini mendorong akses pengetahuan dengan mudah sehingga turut memfasilitasi terbentuknya masyarakat berbasis teknologi dan informasi.

Namun sampai saat ini masih saja dijumpai permasalahan dalam sistem dan penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ). Yakni yang berkaitan dengan kualitas, pemerataan akses, seperti jaringan internet, efisiensi, dan efektivitas.

Agar sistem dan penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ). Menjadi semakin efisien dan efektif.

Dengan adanya virus yang timbul wabah Corona atau Covid-19 ini mewajibkan setiap mahasiswa menggunakan aplikasi yang di gunakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (*online*). Pembelajaran *online* atau daring adalah suatu pembelajaran yang pelaksanaannya dengan memanfaatkan koneksi internet sehingga terjalin nya komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik antara satu sama lain. Yang di mana awalnya pembelajaran dilakukan tatap muka antara mahasiswa dan dosen di kampus sekarang di lakukan di lokasi yang berbeda tetapi di waktu yang sama.

Universitas merupakan sebuah organisasi modern yang harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang mendadak. Universitas di tengah pandemi Covid-19 harus tetap menjalankan proses belajar mengajar seperti biasanya. Menurut (Saputro 2020: 162). Pembelajaran daring harus tetap berorientasi pada prinsip capaian pembelajaran dan tetap memperhatikan kemampuan aksesibilitas mahasiswa dengan mengubahnya menjadi pendidikan jarak jauh (PJJ).

Pendidikan jarak jauh (PJJ). Ini menjadi tantangan bagi setiap Universitas untuk tetap mejalankan tujuan pendidikan walapun di landa dengan adanya wabah pandemi Covid-19, dengan cara menggunakan teknologi informasi yang modern yang berkembang pesat dan canggih saat ini, Berbagai media pembelajaran yang dilakukan oleh dosen selama masa pandemi telah meningkatkan penggunaan teknologi digital yang terintegrasi pada seluruh pengalaman belajar mahasiswa

sehingga mahasiswa sendiri dapat terbantu dalam pembelajaran jarak jauh itu sendiri.

Dalam proses kehidupan manusia selalu dibutuhkan sikap adaptasi terhadap lingkungan, budaya dan kehidupan yang akan datang. Lamanya proses adaptasi ini bisa berbeda-beda kepada setiap orang yang merasakannya, ada yang cepat dalam beradaptasi dan mudah beradaptasi, ada juga yang sulit/tidak mudah melakukan proses adaptasi tersebut. Proses adaptasi adalah suatu proses yang mempengaruhi kesehatan secara positif dan baik. Proses adaptasi menyangkut semua interaksi manusia dengan lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor: 04 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Siaran pers nomor: 067/sipres/A6/III/2020.

Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga yang sebagai salah satu lembaga yang terdampak dari penyebaran Covid-19 setelah lembaga pendidikan pada tingkat pra sekolah, tingkat dasar, tingkat menengah pertama dan juga pada tingkat menengah atas. Seperti fenomena yang dialami Mahasiswa Universitas Islam Riau, dimana mereka mengalami perubahan pembelajaran yang semulanya dilakukan didalam kelas, sekarang mereka melakukan pembelajaran jarak jauh.

Maka mahasiswa itu sendiri sangat memerlukan proses adaptasi, dimana kampus mahasiswa Universitas Islam Riau merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Pekanbaru yang merupakan salah satu diantara perguruan tinggi yang melakukan perubahan pembelajaran jarak jauh dan memerlukan proses adaptasi terhadap lingkungan atau tempat dimana mereka akan melakukan pembelajaran jarak jauh.

Program pendidikan Jarak Jauh (PJJ) merupakan alternatif yang digunakan saat ini oleh setiap Universitas di berbagai daerah-daerah yang ada di Indonesia untuk melaksanakan proses belajar mengajar walaupun tidak dengan tatap muka. Hal ini sesuai pernyataan (Windhiyana, 2020: 341). Pembelajaran *online* atau daring adalah suatu pembelajaran yang pelaksanaannya dengan memanfaatkan koneksi internet sehingga terjalinnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik. Perubahan proses belajar dari tatap muka menjadi PJJ merupakan suatu keputusan yang harus dilakukan oleh Universitas agar tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dilakukan secara daring dikarenakan adanya pandemi yang sedang melanda dunia saat ini terutama di Indonesia, hampir di seluruh Indonesia saat ini menggunakan aplikasi untuk melakukan pembelajaran *online* atau daring, yang mana mengakibatkan banyak kendala diantaranya jaringan yang tidak stabil disetiap wilayah dan terkadang mengakibatkan terkendalanya perkuliahan.

Dampak negatifnya yaitu dimana mahasiswa tidak semuanya paham dengan materi yang diberikan dosen dikarenakan kurangnya penjelasan dosen terhadap mahasiswa, seperti pernyataan (Gunawan, dkk 2020: 215). Yang

menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Ini mengakibatkan mahasiswa tidak sepenuhnya paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen tersebut.

Hal ini mengakibatkan turunnya pengetahuan mahasiswa itu sendiri tentang materi yang diberikan oleh dosen pengampu dikarenakan sebagian mahasiswa tidak selalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen. Sesuai dengan perkataan, (Moulton, & Schacter, 2013: 219). Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari dosen.

Perasaan cemas yang dialami oleh mahasiswa tidak selalu dikaitkan dengan gangguan kejiwaan atau mental namun hal ini dapat diakibatkan oleh bentuk adaptasi dengan adanya kondisi baru (Chodijah, 2020: 60). Bagi sebagian mahasiswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen merasa segan untuk bertanya dikarenakan menggunakan pembelajaran *online* tidak seperti tatap muka secara langsung yang dimana, mahasiswa bisa bertanya secara langsung dengan seluas-luasnya kepada dosen tentang materi yang kurang dipahami oleh mahasiswa tersebut. Ada mahasiswa yang cepat paham ada juga mahasiswa yang lambat paham dalam melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa (Astuti, P., & Febrian, F.,2019: 119). Jadi disini masalah jaringan yang paling sering terjadi dikarenakan tidak setiap wilayah memiliki jaringan yang bagus. Dalam keadaan hidup yang serba cepat dan mudah saat ini dan timbulnya wabah yang mengharuskan mahasiswa dan dosen melakukan pembelajaran secara online.

Penggunaan berbagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar bermakna selama masa pandemi. (Santosa, F. H., Negara, H. R. P., & Bahri, 2020: 142-153). Google Classroom merupakan salah satu aplikasi yang disarankan untuk digunakan dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 saat ini. Dengan ini ada beberapa media digunakan diantaranya aplikasi Google Class Room, Zoom Meeting, Google Meet, Cerdas dan Midle dan lain-lainnya,

Universitas Islam Riau juga membuat terobosan baru dengan menciptakan aplikasi yang bernama Cerdas. Aplikasi ini dibuat khusus buat dosen dan mahasiswa Universitas Islam Riau, untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dosen dan mahasiswa. Cara aplikasi Cerdas sendiri hampir sama dengan Sikad yang ada Di Universitas Islam Riau. Hanya saja Cerdas memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh Sikad, yaitu di aplikasi Cerdas kita tidak hanya bisa melihat nilai melainkan mahasiswa melakukan pembelajaran jarak jauh di aplikasi Cerdas, dengan cara melakukan tatap muka melalui layar android atau laptop.

Dengan adanya aplikasi cerdas ini membuat mahasiswa dengan mudah melakukan adaptasi pembelajaran jarak jauh di Universitas Islam Riau. Sehingga mahasiswa yang menggunakan aplikasi cerdas ini bisa mencegah penyebaran penyakit Covid-19, dengan tidak melaksanakan tatap muka secara langsung. Melainkan menggunakan pendidikan jarak jauh.

Untuk aplikasi Moodle sendiri hanya ada di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, dosen dan mahasiswa yang bisa menggunakannya dan cara

penggunaan yaitu dengan cara memasukkan link dari pembelajaran daring Psikologi ke kolom awal moodle (*e-learning*). Setelah itu masukan NPM dengan kata sandi dan langsung terhubung ke sistem yang telah disediakan fakultas.

Aplikasi yang aman untuk digunakan baik oleh pendidik maupun peserta didik untuk berkolaborasi dan terhubung antara mahasiswa dan dosen dalam berbagi konten pendidikan. Memudahkan dalam mengelola kelas virtual sehingga siswa terhubung dengan teman sekelas dan guru kapan saja dan dimana saja (Balasubramanian, 2014: 50). Berbagai aplikasi media pembelajaran pun sudah tersedia, baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 9/2018 tentang pemanfaatan rumah belajar. Pihak swasta pun menyuguhkan bimbingan belajar *online* seperti Zoom Meeting, Google Meet, Cerdas Dan Midle dan lainnya.

Akses-akses tersebut dapat di manfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan sehingga sangat diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pembangunan Negara salah satu tolak ukurnya adalah keberhasilan pendidikan itu sendiri. Adaptasi sosial mahasiswa di mudahkan dengan penggunaan media *online* yang terkoneksi dengan jaringan internet. Apabila jaringan internet yang di manfaatkannya tidak stabil, maka perilaku sosial mereka pun akan terganggu sebab internet dapat merubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog secara interaktif.

Mahasiswa Universitas Islam Riau harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang sekarang dimana sudah hampir 1 tahun mahasiswa Universitas Islam Riau melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam Estuti Rochimah

(2018:77). Adaptasi adalah perubahan tingkah laku atas penyesuaian diri agar sesuai dengan lingkungan yang baru. Dalam kata lain bahwa adaptasi menekankan rekasi manusia terhadap perubahan. Sedangkan tingkah laku atau perilaku menunjukkan aksi manusia berkaitan dengan aktivitas fisik dalam hal interaksinya dengan sesama manusia ataupun dengan lingkungannya (Rochimah & Asriningpuri, 2018: 21-28). Yang dimana ini mengharuskan mahasiswa melakukan kuliah *online*, tidak seperti biasanya yang dilakukan dengan cara tatap muka.

Dimana biasanya mahasiswa Universitas Islam Riau melakukan pembelajaran jarak jauh itu sudah lama, tetapi selama ini proses pembelajaran itu hanya dipergunakan untuk mengirim tugas ketika dosen berhalangan atau tidak hadir, akan tetapi dengan adanya pandemi saat ini mahasiswa melakukan pembelajaran jarak jauh disetiap mata kuliah, bahkan bimbingan juga melakukan pembelajaran jarak jauh, tidak hanya mahasiswa dosen juga melakukan pembelajaran jarak jauh untuk melaksakan perkuliahan *online* dan mengirim tugas kepada mahasiswa.

Melalui pendidikan ini akan melahirkan generasi ke generasi sebagai penerus yang cerdas dan intelektual maupun emosional, Terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan bangsa ini. Hal ini tentu dapat dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Dituntut relative dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun fisikis (mental).

Hasil penelitian yang sudah saya lakukan ada 5 mahasiswa, yang pertama yaitu Hardian Mulya Fakultas Ilmu Komunikasi, menurut Hardian proses adaptasi mahasiswa yang ia lakukan saat pandemi Covid -19 berjalan dengan lancar namun ada beberapa kendala yang dialami yaitu masalah jaringan karena menurutnya tidak semua jaringan bagus di setiap daerah sehingga menjadi kendala untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Narasumber kedua yaitu Rios Perwibo fakultas Ilmu Komunikasi ia mengatakan pembelajaran jarak jauh membuat nilai kuliahnya agak terganggu dikarenakan menurunnya niat belajar yang ia rasakan saat melakukan perkuliahan *online*. Narasumber ketiga yaitu Dewi Kholifah Fakultas Psikologi ia mengatakan bahwa banyak sekali kendala teknis yang ia rasakan saat melakukan pembelajaran jarak jauh salah satunya yaitu pernah saat melakukan kuliah *online* tiba-tiba kehabisan paket data dan itu mengakibatkan ia tertinggal pelajaran saat itu.

Narasumber ke empat Ummi Khusnul Khotimah fakultas ekonomi ia mengatakan pembelajaran jarak jauh, menurutnya tidak begitu menghambat pembelajaran yang dilakukan karena mahasiswa sudah bisa beradaptasi dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Narasumber kelima yaitu Ahmad Syafi'i Siregar fakultas ilmu komunikasi menurutnya pembelajaran jarak jauh justru membuat nilai kuliahnya meningkat dikarenakan setiap tugas dan ujian yang diberikan oleh dosen dengan mudah ia dapatkan dengan melihat google dan internet .

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwasanya banyak mahasiswa yang mengeluh dengan adanya pandemi Covid-19 yang sedang

melanda Indonesia saat ini. Atas hasil prasurvey diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Proses Mahasiswa Dalam Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh DiMasa Pandemic Covid-19 di universitas islam riau.

Adanya pandemi Covid-19 ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi, maupun orang tua sebagai mentor. Harapannya, pasca-pandemi Covid-19 kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari judul yang diambil yakni proses adaptasi mahasiswa Universitas Islam Riau dalam program pendidikan jarak jauh dimasa pandemi Covid-19 terdapat berbagai masalah yakni:

- a. Kendala teknis dalam program pendidikan jarak jauh.
- b. Adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan mahasiswa Universitas Islam Riau melakukan kuliah *online*.
- c. Keterbatasan fasilitas yang kurang memadai.
- d. Jaringan di setiap daerah yang berbeda.
- e. Tingkat belajar mahasiswa yang menurun.
- f. Kendala dalam beradaptasi dengan masa pandemic terhadap proses belajar mengajar.

C. Fokus Penelitian

Salah satu hal penting dalam penelitian ini adalah menentukan Identifikasi masalah. Dipenelitian ini topik yang di kaji peneliti ialah proses adaptasi Mahasiswa Universitas Islam Riau dalam program pendidikan jarak jauh dimasa pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana proses adaptasi mahasiswa Universitas Islam Riau dalam program pendidikan jarak jauh dimasa pandemi Covid-19 ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka penulis menetapkan tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui proses adaptasi mahasiswa Universitas Islam Riau dalam program pendidikan jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang dikaji oleh peneliti yaitu :

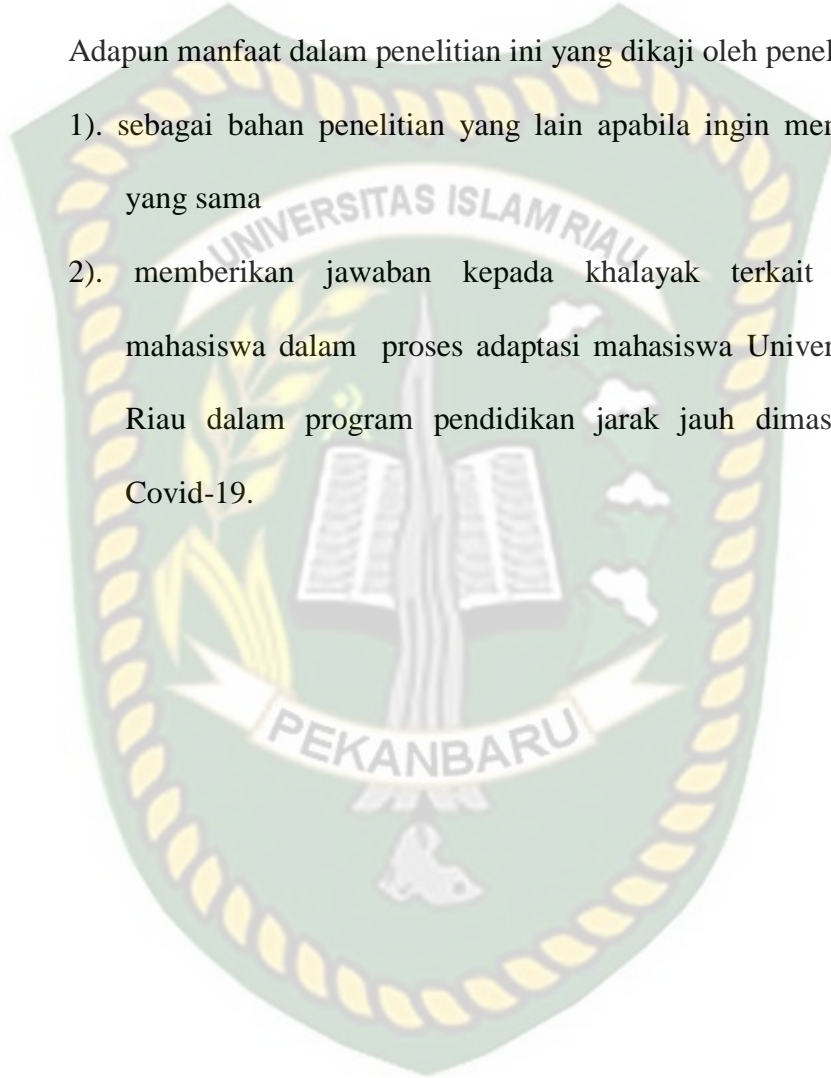
- a) Manfaat teoritis dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu komunikasi khususnya terkait proses

adaptasi mahasiswa Universitas Islam Riau dalam program pendidikan jarak jauh dimasa pandemi Covid-19.

b) Manfaat praktis

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang dikaji oleh peneliti yaitu:

- 1). sebagai bahan penelitian yang lain apabila ingin meneliti kasus yang sama
- 2). memberikan jawaban kepada khalayak terkait tanggapan mahasiswa dalam proses adaptasi mahasiswa Universitas Islam Riau dalam program pendidikan jarak jauh dimasa pandemi Covid-19.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi Antar Budaya

Menurut Edward T. Hall (Lilweri, 2002: 59) bahwa kebudayaan adalah komunikasi dan komunikasi adalah kebudayaan, karena hanya manusialah yang mempunyai kebudayaan, sedangkan binatang tidak memiliki kebudayaan. Manusia melalui komunikasi berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang berarti bahwa perilaku komunikasi merupakan bagian dari perilaku yang ideal yang dirumuskan dalam norma-norma budaya. Dengan demikian yang dimaksud dengan kebudayaan adalah komunikasi karena kebudayaan tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi.

Konsep pola budaya atau culturalpattern pertama kali diperkenalkan oleh Ruth Benedict. Menurut Ruth (Lilweri, 2002: 101-102) dalam diri manusia terdapat sistem memori budaya yang berguna untuk mengolaborasi rangsangan yang masuk (termasuk pola dan perilaku budaya) dari luar, kemudian rangsangan dari luar itu diterima melalui sistem syaraf. Transmisi kebudayaan material maupun nonmaterial itu dapat langsung dan bisa juga tidak langsung. Transmisi langsung terjadi secara hereditas melalui perangai dan perilaku orang tua, misalnya dalam

pola-pola budaya untuk menyatakan kegembiraan, kesedihan dan senyuman.

Transmisi tidak langsung terjadi melalui media, misalnya radio, televisi, video, tape recorder, surat kabar dan majalah. Pola budaya seseorang tergantung pada faktor nilai, norma, kepercayaan, dan bahasa. Menurut Andreas Schneider bahwa struktur kebudayaan berisi pola-pola persepsi, cara berpikir, dan perasaan; sedangkan struktur sosial berkaitan dengan pola-pola perilaku sosial.

Eksplanasi (proses peristiwa) kebudayaan terhadap struktur sosial menyatakan bahwa pola-pola perilaku sosial menyatakan bahwa nilai-nilai budaya dan kepercayaan dipengaruhi oleh pola-pola perilaku sosial yang telah memasyarakat. Jadi terdapat hubungan timbal balik antara nilai, kepercayaan dalam kebudayaan dengan pola-pola perilaku sosial yang telah memasyarakat (Liliweri, 2002: 106).

a. Proses Adaptasi Budaya

Adaptasi dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup mereka. Menurut Gerungan (2004: 55). Adaptasi adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan. Penyesuaian diri berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan atau bisa juga berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan yang diinginkan. Selaras dengan pendapat di atas.

Perubahan tersebut menyangkut perbedaan kebudayaan yang disebabkan oleh perpindahan seseorang dari suatu sistem kebudayaan menuju kebudayaan lain. Jamaluddin (Gerungan, 2004: 59). Menggunakan istilah adaptasi sebagai ganti kata penyesuaian. Adaptasi adalah proses dinamika yang terus-menerus dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku agar muncul hubungan yang selaras antara dirinya dan lingkungan barunya. Adaptasi merupakan sifat sosial manusia yang muncul akibat adanya kebutuhan tujuan para individu. Lebih lanjut tentang penyesuaian diri tersebut.

Adaptasi adalah cara bagaimana organisme mengatasi tekanan sehingga menyesuaikan diri terhadap lingkungan untuk terus bertahan hidup. Dalam beradaptasi, berbagai organisme umumnya melakukan penyesuaian untuk mendapatkan makanan (air, udara dan nutrisi), mengatasi kondisi fisik lingkungan (suhu dan cahaya), Pertahanan diri dari pemangsa, reproduksi, serta respon terhadap perubahan lingkungan.

Menurut pendapat Rohadi *et al* (2016: 113). Adaptasi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian tersebut dapat berupa bentuk tubuh, tingkah laku, serta fungsi tubuh. Proses penyesuaian dapat dilakukan melalui jalur genetik maupun habitat, yaitu mengubah organ tubuh atau mencari habitat lain.

Jadi di sini yang dimaksud penyesuaian tingkah laku yaitu, dimana adanya perubahan gaya pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa didalam kelas, sekarang pembelajaran itu dilakukan di rumah atau ditempat yang berbeda, yang dimana itu perlu melakukan penyesuaian tubuh dan pikiran.

Melalui perspektif adaptasi tersebut, kajian ini diharapkan dapat memperlihatkan perubahan (*change*) yang terjadi pada mahasiswa, dosen dan staf IT dalam upaya mereka menjadi bagian dari proses adaptasi program pendidikan jarak jauh di universitas islam riau.

Menurut Soekanto (2009: 245). mengemukakan tentang adaptasi dalam beberapa batasan adaptasi social:

- 1). Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan
- 2). Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan
- 3). Proses perubahan-perubahan menyesuaikan dengan situasi yang berubah
- 4). Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang di ciptakan
- 5). Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem
- 6). Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi ilmiah. Proses adaptasi antarbudaya didefinisikan sebagai tingkat perubahan yang terjadi ketika individu berpindah dari lingkungan yang dikenalnya ke lingkungan yang kurang Di kenalnya.
 - a) early returnees mereka yang keluar pada tahap awal dan menggunakan strategi pulang-pergi untuk berurusan dengan lingkungan “yang tak bersahabat.

- b) time servers—mereka yang bersikap biasa-biasa saja dengan kontak minimum dengan para warga lokal dan secara emosional, kognitif menjalani waktu serta pada saat yang bersamaan menunggu kesempatan untuk pulang;
- c) the adjusters—mereka yang bersikap secara cukup moderat dan membaaur bersama para penduduk lokal secara perilaku tapi tidak secara afektif;
- d) the participators—mereka yang menampilkan upaya optimal dan secara perilaku dan afektif menjadi partisipan penuh dalam budaya local.

b. Adaptasi Budaya

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks dan didalamnya terkandung ilmu pengetahuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai bagian dari anggota masyarakat. Oleh sebab itu dalam proses perkembangannya budaya akan selalu mengalami penyesuaian demi bisa masuk ke dalam lingkungan masyarakat tersebut baik dengan membaaur, menyatu atau bahkan mendominasi dan melenyapkan kebudayaan asli yang ada di daerah.

Cultural adaption merupakan sebuah perubahan yang terjadi karena individu pindah ke lingkungan baru, sehingga terjadilah penyampaian pesan, medium dan penerima pesan yang berujung pada proses decoding dan encoding, pada umumnya hal ini disebut enculturation. Sedangkan cross-cultural adaptation meliputi tiga hal yang utama yaitu akulturasi, dekulturasi dan asimilasi.¹² Akulturasi merupakan proses bercampurnya dua kebudayaan yang pada akhirnya tidak menyebabkan hilangnya nilai yang terkandung dalam budaya aslinya.

Sedangkan dekulturasi merupakan tumbuhnya unsur kebudayaan yang baru dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan baru karena terjadi perubahan situasi. Kemudian Asimilasi merupakan sebuah perpaduan dua kebudayaan atau lebih dimana dalam hal ini kebudayaan tersebut kehilangan nilai dan keunikan aslinya, sehingga lahirlah kebudayaan baru. Namun semua itu hanya berlaku dalam konteks berbudaya dalam aspek perpaduan dengan agama ataupun kepercayaan, terdapat sebuah bentuk perpaduan yang umum dikenal dengan sinkretisme.

Sinkretisme sendiri berasal dari kata *syn* dan *kreiozein* yang artinya memadukan unsur yang saling bertentangan. Secara terminologi sinkretisme berarti menggabungkan dua tradisi atau lebih, dikarenakan masyarakat daerah tersebut menganut sistem kepercayaan baru dan sebisa mungkin tetap mempertahankan budaya lama yang dianutnya. Maka dari itu pada umumnya sinkretisme terjadi di wilayah yang memiliki tradisi kental dan mengakar tersebut. Secara garis besar terdapat dua bentuk adaptasi yaitu *cultural adaption* dan *cross-cultural adaption*.

b. Ruang Lingkup Adaptasi

Adaptasi merupakan perubahan yang dilakukan oleh makhluk hidup dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dengan demikian adaptasi mempelajari bagaimana manusia melakukan suatu perubahan yang terjadi di lingkungannya untuk dapat menyesuaikan diri dan menekankan serta menggambarkan ketika manusia menghadapi situasi dan kondisi yang berubah

dan berbeda. Adaptasi dilakukan ketika terjadi suatu ketimpangan dalam suatu situasi dan kondisi (keadaan/sistem).

Objek dari beradaptasi adalah Mahasiswa, Dosen, Pimpinan Dekan/WD, yang ada Di Universitas Islam Riau.

c. Proses Adaptasi budaya

Istilah adaptasi diambil untuk menjelaskan dan menekankan serta menggambarkan ketika manusia menghadapi situasi dan kondisi yang berubah dan berbeda. Adaptasi dilakukan ketika terjadi suatu ketimpangan dalam suatu situasi dan kondisi (keadaan/sistem). Ketimpangan terjadi akibat interaksi manusia dengan lingkungan tuntutan lingkungan yang berlebih atau kebutuhan yang tidak sesuai dengan situasi lingkungan. Adaptasi merupakan suatu proses respon/tanggapan atas kehadiran stimulus secara berkelanjutan. Adaptasi lebih banyak berkaitan dengan suasana batin dan jiwa untuk dapat menyesuaikan situasi kondisi dan keadaan yang ada.

Menurut Proji Dewanti (2012: 427). Proses adaptasi berkaitan dengan psikologi seseorang. Jadi di sini Adaptasi merupakan proses penyesuaian individu, kelompok terhadap norma-norma, perubahan agar dapat disesuaikan dengan kondisi yang diciptakan. Memasuki dunia perkuliahan merupakan hal yang baru dan memerlukan proses adaptasi terhadap lingkungan atau tempat studi. Manusia adalah makhluk sosial dan sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin hidup sendiri ia akan selalu membutuhkan orang lain. Oleh karenanya manusia harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Adaptasi merupakan penyesuaian diri dan cara atau proses penyesuaian diri pada setiap individu atau manusia berbeda-beda. Ada yang proses adaptasinya cepat ada pula yang relatif lama. Tidak menjadi masalah, pada intinya kita hanya harus tetap melakukan penyesuaian diri. Ketika kita berpindah dari satu lingkungan ke lingkungan yang lain, berpindah tempat pekerjaan, pindah sekolah, atau misalnya dari sekolah menengah ke Universitas pastilah akan ada banyak perubahan, banyak hal-hal baru dan berbeda yang akan ditemui.

Yang harus dilakukan untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru ?

- 1) Jangan langsung berpersepsi bahwa lingkungan baru akan sulit untuk semua berawal dari pikiran. Ketika kita berfikir bahwa suatu hal itu sulit memulainya pun akan terasa berat.
- 2) Persiapkan diri dan mental.
 - 3) Menghargai setiap perbedaan termasuk budaya dan kebiasaan ditempat yang baru.
 - 4) Jangan ragu untuk bertanya dan meminta bantuan jika mendapatkan kesulitan atau masalah, bertanyalah. Interaksi akan membangun hubungan interpersonal yang baik.
 - 5) Jadilah diri sendiri dan apa adanya

Kajian ini mencoba memahami upaya yang dilakukan oleh para mahasiswa Universitas Islam Riau dalam proses adaptasi pembelajaran jarak jauh, Strategi adaptasi merupakan salah satu studi dalam paradigma ekologi budaya yang berusaha memahami kejekan dan perubahan budaya sebagai proses interaksi manusia dengan lingkungannya. Paradigma ini terinspirasi dari teori

evolusi biologi sebagaimana dikembangkan oleh Charles Darwin, dimana evolusi makhluk hidup sangat bergantung kepada seleksi alam dan adaptasi terhadap lingkungan.

Makhluk hidup harus melakukan adaptasi agar ketidakcocokan dapat disesuaikan, sehingga mereka dapat bertahan hidup di lingkungan yang baru. Dalam konteks kebudayaan, upaya-upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menghadapi lingkungan baru merupakan respon alamiah dan budaya, sehingga mereka dapat diterima dan menjadi bagian dari lingkungan baru tersebut. Lingkungan baru ini memiliki perbedaan dengan tempat asal, seperti perbedaan lingkungan alam, sosial, dan budaya.

Melalui perspektif strategi adaptasi tersebut, kajian ini diharapkan dapat memperlihatkan perubahan (*change*) yang terjadi pada mahasiswa Universitas Islam Riau dalam upaya mereka menjadi bagian dari proses adaptasi dalam pembelajaran jarak jauh.

dalam sebuah budaya. Secara umum ada empat fase tahap adaptasi yaitu fase honeymoon, fase readjustment, fase frustration, dan fase resolution. saat memasuki budaya baru yaitu saat tinggal di kota Bandung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

1. Fase honeymoon ini terjadi disatu tahun pertama hubungan terjalin.

Pada fase ini para pasangan dinilai masih dalam kondisi emosional terbaiknya, sehingga hubungan cenderung masih sangat manis.

2. Fase Readjustment, Fase ini adalah tahap penyesuaian diri kembali, dimana seseorang akan mulai mengembangkan diri dan mencoba berbagai cara untuk bisa beradaptasi dengan keadaan yang ada.
3. Fase Frustration, Fase ini adalah tahap dimana rasa semangat dan penasaran seseorang yang menggebu-gebu tersebut berubah menjadi rasa frustrasi, kesal dan tidak mampu berbuat apa-apa karena realita tidak sesuai dengan ekspektasi yang dimilikinya pada tahap awal.
4. Fase Resolution, Fase ini adalah tahap akhir dimana seiring dengan waktu, seseorang berhasil mencapai hasil adaptasi tersebut.

2. Sistem pendidikan jarak jauh (PJJ)

a. Pengertian Pendidikan Jarak Jauh Dan Ruang Lingkup (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama disatu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur.

Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu. Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Dalam PP no. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 118 dinyatakan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) bertujuan untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relepanasi pendidikan. oleh karena itu, karakteristik sistem PJJ sebagaimana dijelaskan dalam pasal 3 dari permendikbud No 109 tahun 2013 bersifat terbuka, mandiri tuntas, terpadu, serta menggunakan teknologi informasi dan teknologi pendidikan. Bersifat terbuka maksudnya adalah bahwa PJJ merupakan pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal cara penyampaian, pemilihan program studi, waktu penyelesaian program lintas satuan jalur dan jenis pendidikan, tanpa membatasi usia, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi belajar.

Pendidikan jarak jauh adalah (PJJ) adalah proses pembelajaran yang terencana dapat keterpisahan antara pendidik dan peserta didik, memerlukan perencanaan intruksional khusus, menggunakan teknologi unntuk berkomunikasi, dan memerlukan adminitrasi khusus (moore & kearsley, 2012: 142). Teknologi yang digunakan disini akan terus berkembang dengan perkembangan zaman, mulai dari cetak, audio, video, dan kini web. Seiring dengan pesatnya

perkembangan teknologi informasi, saat ini sistem PJJ diterapkan secara luas disebagian negara. Salah satu bentuk PJJ yang sangat terkenal didunia adalah *Massive Open Online Course* (MOOC). Banyak perguruan tinggi yang terkenal seperti MIT, Harvard, dan Stanford menawarkan berbagai *course online* serta terbuka kepada siapa saja (Grossman.2014: 251).

Dua kata kunci dalam sistem PJJ adalah keterpisahan dan teknologi. Sebagai akibat adanya keterpisahan itu, maka diperlukan teknologi agar semua pihak dapat berintraksi. Lebih dari itu, pendidik perlu merancang bahan ajar secara khusus agar sesuai dengan teknologi yang digunakan. Disamping itu, penyelengarn PJJ perlu mengelola sumber daya dengan baik agar pendidik, bahan ajar, dan peserta didik dapat berintraksi menggunakan teknologi tersebut. Dari sisi peserta didik mereka perlu mengetahui bagaimana mendapatkan bahan ajar dan mempelajarinya melalui teknologi, dan bagaimana berintraksi dengan pendidik dan berbagai sumber belajar lainnya.

Kata “jauh” yang berarti keterpisahan tersebut pada umumnya merujuk pada perpishan secara fisik dimana terdapat jarak peserta didik. Hal ini untuk mengkontradiksikan dengan pembelajaran secara tatap muka (*fase-to face instruction*). Dimana pendidik dan peserta didik berada disuatu kelas atau ruang kuliah. Akan tetapi, kata keterpisahan bisa bermakna lebih dari itu.(Heydenrych & prinsloo 2010: 5-21). Mengemukakan bahwa istilah “jauh” dalam PJJ mengandung makna multidimensi yang dapat berarti keterpisahan dalam hal waktu, sosial, ekonomi, pedagogi, epistemology, dan komunikasi.

Pada umumnya kita hanya memaknai kata “jauh” sebagai perpisahan dalam hal jarak sehingga fokus pemanfaatan teknologi hanya untuk menjembatani intraksi antara pendidik dan peserta didik yang berjauhan. Namun, pemaknaan istilah keterpisahan dalam hal lain misalnya landasan pedagogi dan epistemology akan memberikan dampak pada penentuan strategi pengajaran efektif untuk PJJ. Dalam hal keterpisahan waktu, mode komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam PJJ ada dua macam, yakni *synchronous* dan *asynchronous*. Dilakukan secara tidak bersamaan atau tidak serentak. Kedua mode komunikasi dalam PJJ ini memerlukan teknologi yang sesuai agar komunikasi bisa terjalin dengan baik.

Seberapa banyak profesi *online* dibanding dengan tatap muka menentukan jenis pembelajaran yang berlangsung. Allen & seaman (2011: 113) membagi jenis pembelajaran *online* menjadi empat klarifikasi tergantung banyaknya profesi *online* dibanding dengan tatap muka. Klarifikasi pertama adalah pembelajaran tradisional, yakni pembelajaran dimana propesi *onlinnya* adalah 0% atau tanpa aktivitas *online*. Pembelajaran dilaksanakan sepenuhnya dengan tatap muka di dalam kelas atau laboratorium. Materi pembelajaran disajikan dengan cara tertulis, oral, atau menggunakan media lain secara *offline*.

Klarifikasi kedua adalah *blended learning* yakni dimana pembelajaran onlinenya adalah antara 30% s.d.79%. Kombinasi antara tatap muka dengan *online* dilaksanakan secara komplemen. Pariasasi propresi *online* disesuaikan dengan karakteristik mata kuliahnya. Untuk mata kuliah yang bersifat teoritis, jumlah proporsi bisa dibuat lebih bnyak sebaliknya dengan mata kuliah yang

bersifat praktis, jumlah proporsi tatap muka dibuat lebih banyak. Komunikasi dan aktifitas dapat dilakukan secara *online* atau tatap muka tergantung kebutuhan.

Klarifikasi keempat adalah pembelajaran *online* dimana proporsi onlinenya adalah 80% s.d 100%. Dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh, klarifikasi ini sering digunakan sebagai acuan. Untuk mata kuliah tertentu bisa saja semua proses pembelajaran termasuk komunikasi dan aktivitas mahasiswa dilaksanakan secara *online*, namun untuk beberapa mata kuliah masih diberi kesempatan maksimal 20% menggunakan tatap muka. Perkembangan PJJ dapat dilihat melalui sejarah yang panjang mulai dari generasi pertama yang disebut dengan PJJ koresponden hingga generasi kelima di era internet sekarang ini.

Dan saat ini kita berada pada generasi PJJ kelima dimana teknologi internet berkembang secara pesat dengan timbulnya teknologi-teknologi yang semakin itu artinya memudahkan kita untuk berinteraksi satu dengan lainnya. Di zaman yang serba teknologi saat ini kita sangat mudah menemukan teknologi di mana saja kita berada hingga pada akhirnya semua akan ketergantungan kepada teknologi dan dimana pula teknologi yang sangat canggih saat ini menjadi tulang punggungnya.

Di Indonesia perjalanan panjang pendidikan jarak jauh (PJJ) telah dimulai sejak tahun 1950 ketika balai khusus tertulis pendidikan guru memberikan layanan bermacam-macam kursus tertulis bagi guru atau calon guru melalui jasa pos atau jasa pengiriman lainnya. Pada tahun 1952 pendidikan jarak jauh dalam bentuk siaran radio pendidikan mulai diselenggarakan oleh radio republik Indonesia dan kemudian diikuti pula radio swasta lainnya. Universitas terbuka

(UT) mulai melopori penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sejak tahun 1984. Pada awalnya UT menggunakan modul bercetak pada bahan ajar yang di kirim mahasiswa, namun kini sudah beralih menggunakan teknologi informasi untuk mendistribusikannya secara *online*.

Menurut Sadiman dkk, yang dikutip oleh Bambang Warsita Pengertian pendidikan jarak jauh itu sendiri adalah pendidikan terbuka dengan program 4 belajar yang terstruktur relatif ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan antara peserta diklat (Bambang Warsita, 2011: 15). Pendidikan jarak jauh juga melibatkan media dalam penyampaian ilmu pengetahuan (knowledge) kepada peserta didik dan menuntut peserta didik belajar secara mandiri.

Pendidikan sebagai suatu industri. (Bambang Warsita, 2011: 24). Bentuk dari pendidikan terbuka jarak jauh (PTJJ) yang terkini adalah MOOC. MOOC hadir dalam bentuk pembelajaran jarak jauh berbasis kursus dengan daya tampung peserta didik yang tidak terbatas dengan pembelajaran berbasis *online*, di Indonesia di rilis tahun 2015 dengan bermitra dengan berbagai macam perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri seperti Harvard, ITB, UGM, ITS, UI, dan UNPAD baru-baru ini UT juga melakukan kerja sama dengan Indonesia untuk mengembangkan model pembelajaran terbuka jarak jauh.

Semua aktivitas kursus berlangsung daring di Indonesia. Seluruh aktivitas dan materi kursus ada di situs Indonesia. Sehingga, peserta didik tidak perlu secara fisik menghadiri perkuliahan atau pergi ke kampus untuk mengikuti kursus,

format materi kursus Indonesia berupa rekaman video kuliah satu arah, 5 dilengkapi dengan animasi. Video juga dilengkapi dengan scripted video untuk membantu peserta didik belajar lebih dalam memahami materi yang disampaikan oleh narasumber.

- 1). Pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan media lain;
- 2). Peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu serta telah terdaftar dalam penyelenggaraan program pendidikan atau mata kuliah tertentu;
- 3). Sumber belajar pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah beragam bahan/sumber berbasis TIK yang digunakan dalam proses belajar;
- 4). Bantuan belajar adalah segala bentuk kegiatan pendukung yang dilaksanakan oleh pengelola pendidikan jarak jauh (PJJ) untuk membantu kelancaran proses belajar peserta didik berupa pelayanan akademik dan administrasi, maupun pribadi, secara tatap muka maupun melalui pemanfaatan TIK;
- 5). Tutorial adalah bentuk bantuan belajar akademik yang dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun melalui pemanfaatan TIK;
- 6). Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah penilaian yang dilakukan terhadap hasil proses belajar peserta didik baik secara tatap muka maupun berbasis TIK;
- 7). Praktik adalah latihan keterampilan penerapan teori dengan

pengawasan langsung menggunakan sarana dan prasarana yang memenuhi standar minimum;

- 8). Praktikum adalah tugas terstruktur dan berhubungan dengan validasi fakta atau hubungan antar fakta, yang mendukung capaian pembelajaran secara utuh sesuai dengan persyaratan dalam kurikulum;
- 9). Unit sumber belajar jarak jauh (USBJJ) adalah unit pendukung penyelenggaraan program PJJ yang berada di luar kantor pusat, di daerah, dan atau di wilayah jangkauan perguruan tinggi (PT) (termasuk PT mitra, sekolah, pusat pelatihan, industri, UKM, pemerintah daerah, dan atau pihak lain);
- 10). Sistem pendidikan tinggi tatap muka adalah pendidikan tinggi yang menyelenggarakan proses pembelajaran melalui pertemuan langsung antara tenaga pendidik dengan peserta didik;
- 11). Pembelajaran elektronik (e-learning) adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi elektronik untuk kepentingan pembelajaran dan pendidikan, yang dapat diakses oleh peserta didik, kapan saja dan dimana saja berbasis TIK;
- 12). Pembelajaran terpadu pada perguruan tinggi (blended learning) adalah proses pembelajaran yang menggabungkan pemanfaatan e-learning dan pembelajaran tatap muka konvensional;
- 13). Pendidikan jarak jauh pada program studi diselenggarakan jika proses pembelajaran pada 50% atau lebih mata kuliah dalam 1 (satu) program studi diselenggarakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan TIK.

b. Ragam Proses Pembelajaran Dalam Program Studi Jarak Jauh

- 1). Belajar mandiri: proses pembelajaran yang diinisiasi oleh peserta didik dalam periode tertentu. Dosen menyiapkan beragam tugas dan pemicu yang dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri.
- 2). Belajar terbimbing/terstruktur: proses pembelajaran yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk membantu proses belajar peserta didik dalam bentuk tutorial tatap muka dan tutorial elektronik dengan mengandalkan bimbingan dosen/tutor secara langsung maupun virtual, secara residensial maupun non-residensial.
 - a). Tutorial tatap muka: proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya tutorial/pembimbingan tatap muka langsung (atau termediasi sinkron) kepada peserta didik untuk beragam mata kuliah.
 - b). Tutorial elektronik: proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya interaksi peserta didik dengan dosen/tutor, atau peserta didik dengan peserta didik yang termediasi oleh media berbasis TIK.
 - c). Bantuan lainnya (koresponden, telepon, dan faksimile)

Belajar terbimbing dapat diselenggarakan secara residensial maupun non residensial. Residensial merupakan proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan:

- a. Mempersyaratkan adanya masa residensial peserta didik PJJ untuk belajar di kampus dalam periode tertentu untuk satu program studi atau untuk setiap mata kuliah;

- b. Melaksanakan belajar terbimbing dalam beragam bentuk (tutorial tatap muka langsung, tutorial elektronik, dan lain-lain);
- c. Memberikan pembinaan dan pengembangan karakter serta sosialisasi dengan kehidupan kampus;
- d. Memberikan kesempatan untuk memanfaatkan beragam fasilitas praktek/praktikum di kampus;
- e. Memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang tugas-tugas dengan kelompok peserta didik dan dosen.

c. Strategi Adaptasi Dalam Memanfaatkan TI Dalam (PJJ)

Sistem PJJ telah menunjukkan perkembangan yang pesat selama beberapa tahun terakhir ini karena keunikan fiturnya yang sangat *user-friendly* (Das, Kumari & Saini, 2009: 212). Dalam sistem ini pengguna bebas memilih mata kuliah, waktu, dan kecepatan sesuai dengan kebutuhan tiap individu sementara mereka berada pada tempat yang jauh dari lembaga penyelenggara PJJ. Keunikan ini mendorong akses pengetahuan dengan mudah sehingga turut memfasilitasi terbentuknya masyarakat berbasis informasi. Namun, Sampai saat ini masih saja dijumpai permasalahan dalam Sistem dan penyelenggaraan PJJ yakni yang berkaitan dengan kualitas, pemerataan akses, efisiensi, dan efektivitas.

Agar sistem dan penyelenggaraan PJJ menjadi semakin baik perlu dilakukan inovasi. Inovasi merupakan sesuatu yang baru atau berbeda dengan sebelumnya yang dapat berupa metode, gagasan atau alat. Inovasi bisa dilakukan terhadap beberapa aspek dalam PJJ, yakni pemanfaatan teknologi informasi (TI),

pengelolaan, prosedur pendaftaran, dan evaluasi. Inovasi pemanfaatan teknologi informasi dalam PJJ merupakan fokus dalam pembahasan ini. Inovasi pemanfaatan TI ini tidak bisa terlepas Dari perkembangan teknologi terbaru.

Inovasi pemanfaatan teknologi informasi telah memainkan peran yang penting dalam pendidikan jarak jauh khususnya dalam meningkatkan kualitas dan memperluas daya jangkau peserta didik. Melalui pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok daerah dan wilayah yang jauh dengan kualitas baik dan fleksibilitas tinggi sehingga terjadi perluasan dan pemerataan akses.

Dalam pengembangan sistem pendidikan jarak jauh, teknologi Informasi perlu dimanfaatkan secara inovatif yakni melalui Pengembangan *adaptive e-learning* dan *engaging e-learning*. Inovasi ini harus mengarah pada perbaikan kualitas PJJ, peningkatan, dan pemerataan.

d. Mahasiswa

Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi disebuah universitas atau perguruan tinggi Berdasarkan pengertian mengenai kata mahasiswa tersebut di atas dapat disimpulkan yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini adalah seseorang yang terdaftar secara resmi pada salah satu perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk mengikuti pendidikan. Menurut Santoso (2012: 220).

Mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi, baik universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid diperrguruan tinggi

dapat disebut sebagai mahasiswa. Makna dari mahasiswa pada dasarnya tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa disebut Perguruan Tinggi atau Universitas hanyalah sebagai syarat administratif menjadi seorang mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. Secara etimologis, mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu “maha” dan “siswa”.

Maha berarti sangat, amat dan besar, sedangkan siswa berarti murid atau Pelajar. Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa, juga mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Mahasiswa juga dianggap sebagai kaum intelektual atau kaum cendekiawan oleh masyarakat. Gabungan antara kesadaran akan amanah dari rakyat untuk Indonesia yang lebih baik dan kesempatan menjadi kaum intelektual yang bisa menjadi kekuatan hebat untuk menjadikan Indonesia hebat. Selain itu mahasiswa adalah aset yang sangat berharga. Harapan tinggi suatu bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa terutama dalam dunia pendidikan.

B. Defenisi Operasional

- a. adaptasi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Adaptasi dapat berupa penyesuaian bentuk tubuh, penyesuaian tingkah laku, dan penyesuaian fungsi tubuh, hal inilah

yang dilakukan mahasiswa Universitas Islam Riau untuk bisa beradaptasi dalam melakukan perubahan pembelajaran sistem jarak jauh (*online*).

- b. Proses pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan media lain untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh (PJJ)
- c. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi yang aktif dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Riau. Mulai dari semester 3 sampai semester 6.

C. Penelitian Terdahulu

Sebagai pedoman dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang telah meneliti sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul/Tahun	Metode Penelitian	Hasil
1	Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH Talumung, Majene Prodran Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat	Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi, 2020	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran meliputi: (1) Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online; (2) Peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran; (3) Peningkatan kemandirian belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran di era new normal.
2	Titi Rohaetil, Sumliyah,	Respon Mahasiswa Pendidikan	Metode penelitian yang	bahwa pelaksanaan aktivitas belajar mahasiswa pada masa tanggap darurat Covid-19 ini berjalan dengan baik karena menghasilkan tanggapan yang positif.

	Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jl.Fatahillah No.40 Watubelah Sumber Cirebon, Jawa Barat	Matematika Dalam Penggunaan Google Classroom Di Era Covid-19,2020	digunakan adalah deskriptif kualitatif	Tetapi aktivitas belajar daring ini perlu ditingkatkan karena aktivitas belajar merupakan suatu hal yang penting dalam mencapai tujuan belajar tercapai. Hal yang mendasari bahwa masih ditemukannya hambatan dalam pelaksanaan aktivitas belajar daring pada masa tanngap darurat Covid-19 saat ini yaitu salah satunya sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.virus corona yang maengharuskan mahasiswa dan dosen tidak melaksanakan tatap muka perkuliahan secara langsung. Proses analisis ini menghasilkan respon positif dari mahasiswa pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) dalam penggunaan Google Classroom sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan pada perkuliahan.
3	Suci Ferdiana.1 Program Studi S1 Ilmu Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya	Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19,2020	Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan desain crosssectional	Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media moodle menunjukkan aktivitas yang paling tinggi 43% selama masa pandemi covid19 di lingkungan STIKes Surabaya. Hal ini sebabkan oleh kebijakan kampus yang mengatur proses belajar mengajar serta evaluasi menggunakan media moodle yang telah dikembangkan sehingga akan mempengaruhi keputusan dosen dalam memfasilitasi media pertemuan di di setiap mata kuliah mahasiswa. Moodle singkatan dari Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment adalah sebuah platform pembelajaran gratis
4	Mohammad Imam Farisi, FKIP-Universitas Terbuka, Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang 15418, Tangerang Selatan	Karakter Dan Pengembangannya Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh,2010	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Studi tentang karakter dan pengembangannya dalam sistem pendidikan jarak jauh (SPJJ) masih merupakan ikhtiar yang baru intensif dilakukan sejak periode 2000an. Sekalipun demikian, berbagai studi memperlihatkan kecenderungan yang jelas pada 4 pengembangan karakter, yaitu karakter kinerja, relasional, moral, dan spiritual. Pengembangan keempat karakter tersebut direfleksikan dan terintegrasi di dalam berbagai konteks penggunaan desain dan medium teknologi PJJ, dan sekaligus menjadi karakteristik atau ciri khas dalam studi dan pengembangan karakter pada SPJJ. Tulisan ini akan meninjau berbagai studi tentang karakter dan pengembangannya dalam konteks SPJJ; dan beberapa ikhtiar yang telah dilakukan oleh institusi PJJ dalam pengembangan karakter.
5	Kristanti Ambar Puspitasari & Samsul Islam, (Universita	Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Dan Calon Potensial	Metode penelitian yang digunakan adalah deskrtitatif	keterampilan belajar yang dimilikinya yang berkaitan dengan kesiapan belajar mandiri. Dengan demikian, instrumen SDLRS ini tidak mengukur secara langsung kemandirian belajar mahasiswa. Bila UT ingin mengetahui kemandirian belajar mahasiswa yang sebenarnya, UT perlu melakukan penelitian

	s Terbuka)	Mahasiswa Pada Pendidikan Jarak Jauh Di Indonesia, 2020	kuantitatif	secara mendalam terhadap mahasiswa, yaitu dengan mengamati perencanaan belajar, sumber belajar, waktu belajar, intensitas belajar, cara mahasiswa mengatasi masalah belajar serta mencari bantuan belajar, dan sebagainya UT juga perlu menyediakan layanan bimbingan dan pelatihan belajar mandiri bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan kemampuan belajar mandiri. Selain itu, UT perlu menyediakan form evaluasi diri tentang kesiapan belajar mandiri, sehingga mahasiswa dan calon mahasiswa dapat mengevaluasi sendiri kesiapan belajar mandiri. Form ini seyogyanya dapat diperoleh secara mudah, baik di UPBJJ, di Kantor Pusat, maupun melalui internet.
--	------------	---	-------------	--

Dari Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terdapat persamaan dan perbedaan yaitu:

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran jarak jauh, Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi dan juga tempat penelitian, perbedaan lainnya adalah penulis membahas tentang proses adaptasi mahasiswa dalam program pembelajaran jarak jauh di Universitas Islam Riau dan penelitian lainnya membahas tentang Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan membahas Respon Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Penggunaan Google Classroom Di Era Covid-19.

Membahas Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19), dan membahas Karakter Dan Pengembangannya Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh dan membahas Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Dan Calon Potensial Mahasiswa Pada Pendidikan Jarak Jauh di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif sebagai suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat mempertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

Dengan demikian penelitian kualitatif dalam mengungkapkan rahasia sewaktu yang tidak diketahui, bermaksud juga untuk menemukan kebenaran yang dibentengi dengan data yang objektif dan cukup. Untuk keperluan mengumpulkan data yang objektif dan cukup. Untuk mengumpulkan sewajarnya itu (natural setting), dipergunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara kualitatif (Rahayu, 2016: 237).

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Sesuai dengan apa yang dikatakan Kriyantono, bahwa deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Disini peneliti berusaha untuk mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data yang ada dan menganalisis objek yang akan diteliti dengan merujuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif (Kriyantono, 2010: 56-60).

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana penelitian ini melakukan pendekatan melalui wawancara dan observasi langsung. Artinya data yang dikumpulkan bukan berarti angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara lapangan. Dokumen pribadi, catatan, memo dan dekomendasi resmi lainnya. Sehingga menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam terinci, dan tuntas.

Oleh karena itu, menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Kierl dan Miller (2004: 131). Dalam maleeong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung kepada pengamatan, manusia, kawasan sendri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Disini penelitian bertindak selaku fasilitator dan realitas dikonstruksikan oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang di teliti (Noor. 2011: 34).

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007: 152). Merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.

Tabel 3.1 Subyek Penelitian

No	Nama Subyek Penelitian	Jumlah
1	Pimpinan (Dekan/Wd/Kaprodi)	1 Orang
2	Dosen	2 Orang
3	Mahasiswa	8 Orang
Jumlah Keseluruhan		11 Orang

Disini saya memilih subyek yang masih aktif mengajar, bekerja, dan berkuliah di Universitas Islam Riau, dan yang merasakan dampak dari pembelajaran jarak jauh sebagai subyek yang akan saya teliti.

1. Pimpinan (Dekan/Wd1/Kaprodi). Dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pengur menejemen di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Yang merasakan dampak dari pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.
2. Dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19.
3. Mahasiswa yang aktif dan sedang perkuliaham di Universitas Islam Riau dari semester 3 sampai semester 6 terutama yang merasakan dampak dari pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19.

2. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 38). Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek pada penelitian ini adalah proses adaptasi mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang sudah di jelaskan sebelumnya dalam menyusun penelitian ini penulis melakukan penelitian di Universitas Islam Riau (UIR) yang beralamat di Jl. KH. Nasution No. 113 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan April sampai dengan Juni 2021.

1. lokasi penelitian

waktu penelitian

Area dalam kampus Universitas Islam Riau Jl. Jed, KH.Nasution

Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan yaitu mulai dari bulan

12 April sampai dengan bulan 18 Juni 2021.

Table: 3.2 Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan dan Minggu 2020/2021																												KET	
		JANUARI				FEBRUARI				APRIL				MEI				JUNI				JULI									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	persiapan dan penyusunan UP	✓	✓	✓																											

responden yang diteliti berkaitan dengan yang diteliti, berupa proses adaptasi mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh di Universitas Islam Riau

3. Data sekunder

Data sekunder Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara untuk menambah dan melengkapi data primer atau bisa dapat diperoleh dari pihak lain. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan dan laporan historis yang telah disusun dalam arsip atau data dokumenter.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini diperlukan perbedaan informen yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2005: 90).

Berhubungan dengan masalah penelitian maka penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan:

1. Wawancara

Penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara pendahuluan. Wawancara jenis ini tidak ada sistematis tertentu, tidak terkontrol, informal, terjadi begitu saja. Wawancara jenis ini biasanya digunakan untuk mengenalkan periset kepada orang yang akan diriset. (Kriyantono, 2006: 100).

Informa adalah orang yang akan diwawancara, diminta informasi oleh peneliti. Informa adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data,

informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. (Bungin, 2007: 111). Pada penelitian ini melakukan wawancara secara informal, dengan bertemu informan secara tidak langsung.

2. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi ini adalah interaksi pelaku dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. (Kriyantono, 2006: 110).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak berstruktur. Dimana pada penelitian ini dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Dengan demikian, pada observasi ini peneliti harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini yang terpenting adalah peneliti harus menguasai “ilmu” tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dokumentasi. Yang dimaksud dengan dokumentasi pribadi ekstern ialah dokumentasi yang terdapat pada majalah, buletin, berita yang disiarkan ke media baik media cetak maupun media elektronik. (Gunawan, 2016: 178). dokumen adalah bahan tertulis ataupun film maupun foto-foto yang di persiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik sesuai dengan kepentingan (moleong, 2005: 216).

F. Teknik Pemeriksaan Dan Keabsahan Data

Dalam mencapai keabsahan data dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut atau lebih jelasnya dalam teknik *triangulasi* ini paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain (Moleong, 2005: 330).

Pada penelitian ini peneliti mengandalkan hasil wawancara dan observasi, agar dapat diperoleh bersifat relevan penelitian menentukan beberapa cara memperkuat keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi

Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dikatakan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti memasukan metode wawancara dan observasi dalam proses trigulasi untuk memperkuat kebebasan data (Bungin, 2007: 261). Sedangkan menurut (Moleong 2005: 330). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang di manfaatkan sesuatu yang lain. Menurut paton (dalam Maleong, 2012: 331). Juga menjelaskan bahwa triangulasi dapat dilakukan dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.

- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakana sepanjang waktu.
- d) Membandinngkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau sendiri adalah perguruan tinggi yang tertua yang ada di Provinsi Riau tepatnya di kota Pekanbaru berdiri pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaaidah 1382 H, dibawah yayasan lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. Tokoh pendiri Universitas Islam Riau sendiri yaitu:

1. DT. Wan Abdulrahman
2. Soeman Hasibuan
3. H. Zaini Kunin
4. H. A. Malik
5. H. Bakri Sulaiman
6. H. A. Kadir Abbas, S. H, Dan
7. H.A. Hamid Sulaiman

Pertama-tama Universitas Islam Riau hanya ada satu bangunan Universitas saja, yaitu Fakultas Agama dengan dua Jurusan yaitu Jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan dekan pertama H.A. Kadir Abbas, S.H. terletak di kota pusat Pekanbaru Jalan Prof. Mohd. Yami, S.H, bangunan gedung tingkat dua. Namun pada akhirnya pembangunan kampus tidak sampai di situ saja, maka UIR saat it terus-menerus mengembangkan

pembangunan di bidang fisik di lokasi kedua yaitu di jalan Kaharuddin Nasution KM 11 perhentian Marpoyan yang berada pada saat ini.

a. Pembangunan Gedung Universitas Islam Riau (UIR)

Pertama-tama Universitas Islam Riau hanya memiliki satu area kampus yang terletak di pusat kota yaitu di jalan Prof. Mohd. Yamin,SH Pekanbaru dengan bangunan tingkat dua, namun pembangunan pembangunan kampus tidak sampai disitu saja, maka Universitas Islam Riau terus-menerus mengembangkan pembangunan dibidang fisik, berkat kejelian dan kegigihan pimpinan yayasan lembaga Pendidikan Islam Riau maka saat itu di usahakan pembelian lahan di km 11 untuk mengembangkan kemajuan Universitas Islam Riau.

Pembangunan yang di laksanakan Universitas Islam Riau pada saat itu berlokasi Marpoyan seluas 65 ha, dan tepatnya pada tahun 1983 dilaksanakan pembangunan pertama kalinya dalam Sejarah Universitas Islam Riau yaitu gedung Fakultas Pertanian, sehingga saat itu juga Jurusan Pertanian resmi menepati gedung baru di perhentian Marpoyan tersebut. Dengan adanya lahan di perhentian Marpoyan tersebut UIR tetap berusaha mengembangkan pembangunan gedung lagi dan lagi, sehingga pada tahun akademis 1990/1991 semua Fakultas di lingkungan UIR resmi menepati kampus yang baru di perhentian Marpoya, km. 11 seluas 65 ha, yang telah memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam.

Lahan yang terletak di perhentian Marpoyan km. 11 telah dibangun seperti:

1. Gedung Fakultas Hukum tiga lantai
2. Gedung Fakultas Agama Islam dua lantai
3. Gedung Fakultas Pertanian dengan dua lantai
4. Gedung Fakultas Ekonomi dengan dua lantai
5. Gedung FKIP dengan dua lantai
6. Gedung Fisipol dengan dua lantai
7. Gedung Fakultas Psikologi dengan empat lantai
8. Gedung Fakultas Ilmu Komunikasi dengan tiga lantai
9. Bangunan Masjid kampus
10. bangunan gedung Perpustakaan dengan empat lantai
11. Bangunan gedung kafeteria
12. bangunan mushalla
13. Bangunan garasee kendaraan uir
14. Bangunan komplek perumahan dan dosen uir
15. Bangunan gedung pusat kegiatan mahasiswa (PKM)
16. Bangunan gedung laboratorium
17. Bangunan gedung olahraga tenis
18. Lapangan bola kaki
19. Gedung rusunawa

Gambar 4.1: Lokasi Universitas Islam Riau Pekanbaru



Sumber: Dokumentasi Universitas Islam Riau

2. Visi dan Misi Universitas Islam Riau

Sebagaimana Visi Universitas yang memiliki kemampuan dan memberikan pelayanan plus kepada mahasiswa yang berkuliah di Universitas Islam Riau Kemampuan yang dimiliki tentu bersifat fisik seperti: keterampilan /keahlian dan non fisik seperti: Iman, Taqwa, Mental, jiwa Inovatif Kreatif, disiplin dan berbudi pekerti mulia, ahlak yang baik.

Untuk mencapai rencana hal diatas tersebut memerlukan strategi/misi diantaranya:

Aspek pendidikan menyangkut tentang peranan bimbingan yang amat penting dalam pendidikan yaitu membentuk pribadi mahasiswa agar berkembang secara optimal. Dengan demikian maka hasil pendidikan sesungguhnya akan tercermin pada pribadi mahasiswa yang berkembang baik secara akademis, Psikologis, maupun Sosial. Adapun landasan bimbingan Universitas Islam Riau adalah:

- a. Undang-undang No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3, tentang fungsi pendidikan nasional.
- b. Pp no 19 tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan.

a. Visi Universitas Islam Riau 2041

Menjadi Universitas Islam berkelas dunia berbasis Islam dan Takwa

To be word class Islamic university based on iman dan takwa

b. Misi Universitas Islam Riau (UIR)

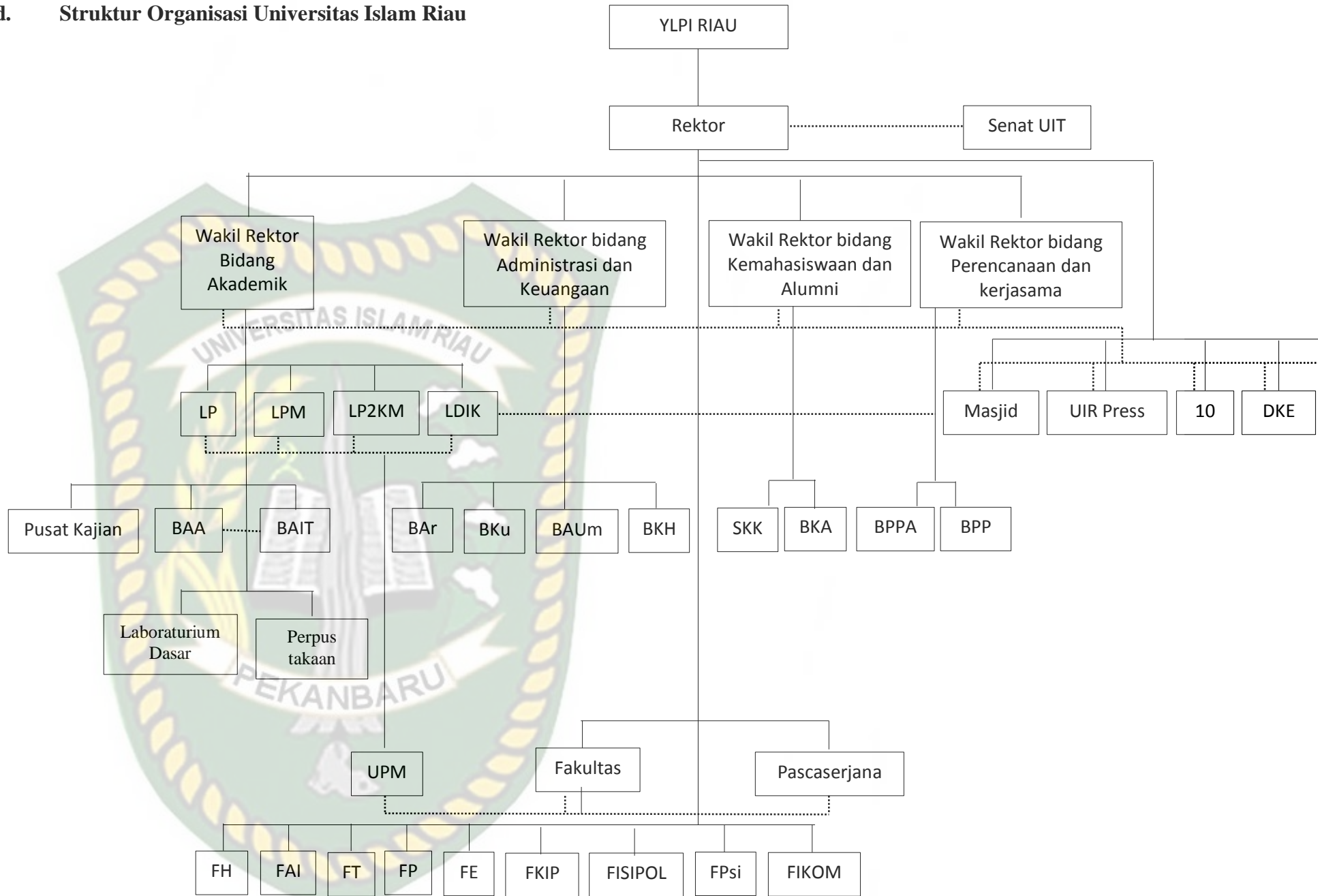
1. Menerapkan kandungan Al-quran dan As-sunah
2. Menyelenggarakan pendidikan berwawasan global yang berbasis iman dan takwa
3. Menyelenggarakan, penelitian pengembangan ilmu pengetahuan
4. Menyelenggarakan pengabdian ke masyarakat bernilai well-being bagi masyarakat yang berbasis iman dan takwa
5. Menyelenggarakan dakwah islamiyah berlandaskan bil hikmah, bil lisan, bilkalam dan bil hal
6. Menyelenggarakan *Islamic good university governance*

c. Tujuan Universitas Islam Riau

1. Menciptakan civitas akademika yang berkepribadian islam, menciptakan pembelajaran berdasarkan Al-Quran dan As-sunah

2. Menghasilkan pendidikan berwawasan global yang berbasis iman dan takwa.
3. Menghasilkan lulusan yang berkepribadian islam dan berdaya saing global.
4. Menghasilkan penelitian, ilmu pengetahuan dan teknologi yang memenuhi maqashid syariah.
5. Menghasilkan penelitian, ilmu pengetahuan dan teknologi yang ramah lingkungan dan bereputasi internasional.
6. Menghasilkan pengabdian pada masyarakat berbasis iman dan takwa.
7. Menghasilkan pengabdian pada masyarakat bernilai well-being bagi masyarakat dan berorientasi global.
8. Menghasilkan civitas akademika yang relegius
9. Menghasilkan masyarakat luar kampus yang relegius
10. Menghasilkan manajemen organisasi nirlaba dengan prinsip transpar, akuntabel, responsible, indenpenden, syuro, adil dan bijaksana.
11. Menghasilkan pengelola universitas yang propesional dan amanah

d. Struktur Organisasi Universitas Islam Riau



e. Perkembangan Mahasiswa Di Universitas Islam Riau

Jumlah Mahasiswa Universitas Islam Riau 28 September 2018 saat ini tercatat 29.970 mereka tersebar di 43 program studi.

Sedangkan penerimaan Mahasiswa Universitas Islam Riau pada tahun ajaran 2019-2020 mengalami penurunan yang drastis, dari tahun 2018-2019 berjumlah 7000 lebih mahasiswa, dan pada tahun ini jumlah mahasiswa berkisar 50002 mahasiswa.

Table: 4.1 Jumlah Mahasiswa Yang Terdaftar

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
16907	13063	29.970

Sumber: Hasil Pengolahan Data Prime, Tahun 2021

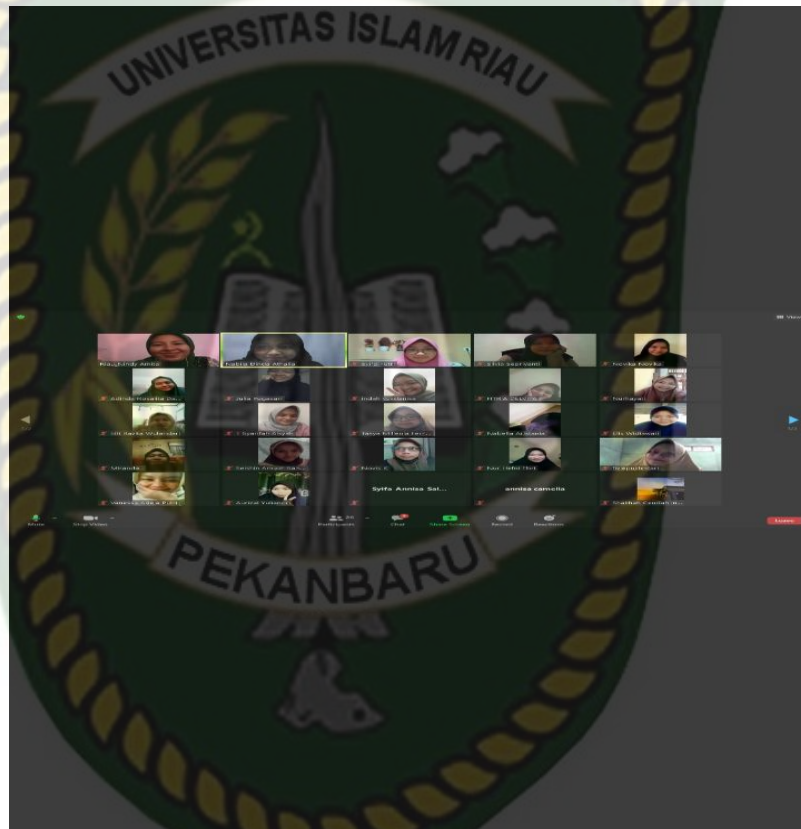
f. Sistem Pendidikan Jarak Jauh di (UIR)

Sebelum adanya wabah pandemi Universitas Islam Riau itu sudah menggunakan suatu sistem pendidikan jarak jauh, sistem tersebut dilakukan oleh fakultas-fakultas yang ada di Universitas Islam Riau dengan menggunakan aplikasi Middle. Beberapa Fakultas dan UIR sendiri menggunakan aplikasi media seperti menggunakan aplikasi media seperti, Google Classroom dan Sikad Uir,

Kemudian timbulah wabah pandemi Covid-19 telah memaksa pemerintah untuk menutup sekolah dan Universitas untuk mendorong dan diadakannya pendidikan jarak jauh dari rumah, hal ini yang dilakukan oleh

Universitas Islam Riau dalam melaksanakan perkuliahan sebagai cara untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka secara langsung.

Gambar: 4.2 Sistem Pelaksanaan Mahasiswa Uir Dalam Program PJJ



Sumber: Dokumentasi Mahasiswa UIR dalam PJJ, menggunakan aplikasi Zoom Meeting

Gambar di 4.2 ini merupakan *Scensoot* dari layar mahasiswa Psikologi yang menggunakan aplikasi Zoom dalam melaksanakan pendidikan jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Di Universitas Islam Riau sendiri mulai melakukan pendidikan jarak jauh pada tanggal 16 Maret 2020 perubahan mendadak itu dari metode tatap muka di ruang kelas menjadi pendidikan jarak jauh dari rumah juga menunjukkan

kebutuhan akan peningkatan kapasitas mahasiswa dan dosen akses internet yang tidak merata, kesenjangan kualitas dosen, dan kualitas pendidikan serta kurangnya keterampilan komunikasi dan teknologi menjadi kerentanan dalam inisiatif pendidikan jarak jauh di Universitas Islam Riau.

Pada dasarnya pendidikan jarak jauh merupakan metode di mana peserta didik dengan pengajar berada di lokasi yang berbeda, sehingga diperlukan sistem telekomunikasi yang interaktif untuk dapat terhubung satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Pada pendidikan jarak jauh, tidak terlepas dengan adanya peran penting teknologi sangatlah di butuhkan, mengingat pendidikan dilakukan secara daring atau *online*. Di Universitas Islam Riau sendiri metode pendidikan jarak jauh sudah di lakukan jauh sebelum wabah Covid-19 ini melanda Indonesia. Misalnya seperti pengisian KRS, pengiriman tugas yang melalui aplikasi google classroom, dan melalui email.

Gambar: 4.3 Sistem Pelaksanaan Mahasiswa Uir Dalam Program PJJ



Sumber: Dokumentasi Mahasiswa UIR dalam PJJ, menggunakan aplikasi Google Classroom

Gambar 4.3 ini merupakan screensot dari Mahasiswa Fakultas Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan sistem classroom dalam proses pendidikan jarak jauh, selain itu juga Google Classroom digunakan untuk mengirim tugas yang di berikan oleh dosen, menerima informasi seperti tugas, informasi tentang uir dan memberikan informasi tentang jadwal perkuliahan *online*.

Gambar: 4.4 Sistem Pelaksanaan Mahasiswa Uir Dalam Program PJJ



Sumber: Dokumentasi Mahasiswa UIR dalam PJJ, menggunakan aplikasi Google Meet.

Pada gambar 4.4 adalah hasil dari screencot Layar Irena Maharani Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau dalam melaksanakan proses pendidikan jarak jauh dengan Dosen pengampu menggunakan aplikasi Google Meet, dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara *Online/daring*.

Jenis-jenis pembelajaran dan aplikasi yang di gunakan Universitas Islam Riau dalam melaksanakan pendidikan jarak jauh yang di lakukan oleh mahasiswa dan dosen Universitas Islam Riau antara lain :

a) Konferensi video

Format paling umum, dengan kelas dan pemberian pelajaran di sajikan melalui video Google Meet, Zoom Meeting. Dalam beberapa fakultas kelas-kelas seperti ini biasanya memiliki seorang pendidik atau dosen pengampu yang memimpin pelajaran sementara mahasiswa lainnya biasanya ditugaskan untuk menjawab pertanyaan dari dosen pengampu.

b) Pembelajaran asinkron

Dalam pembelajaran asinkron, mahasiswa didorong untuk bekerja secara mandiri, tidak ada pelajaran yang berkelompok, hanya tugas-tugas mingguan serta tenggat waktu yang sudah di tentukan masing-masing dosen pengampu. Metode pembelajaran seperti ini menawarkan Fleksibilitas kepada mahasiswa untuk mengetahui struktur dan jadwalnya sendiri, namun menawarkan interaksi kelompok dan komunikasi dengan dosen yang jauh lebih sedikit.

g. Profil Informan Penelitian

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan melihat dan mengamati secara langsung bagi mahasiswa dan dosen yang melaksanakan program pendidikan jarak jauh dimasa pandemi Covid-19, sehingga penulis dapat menerangkan informasi yang tepat dan dapat di percaya.

Informan tersebut berjumlah 11 orang yaitu 1 Pjs/ Dekan, 2 Dosen, dan 8 Mahasiswa yaitu:

Table: 4.2 Propil Dosen dan Mahasiswa Universitas Islam Riau

Nama	Umur	Fakultas	Waktu Wawancara	Semester
Cutra Aslinda M.I.Kom	36 tahun	FIKOM	11 Juni 2021	-
Idawati M. I. Kom	39 tahun	FIKOM	9 Juni 2021	-
Benny Handayani M.I.Kom	28 tahun	FIKOM	8 Juni 2021	-
Irena Maharani	19 tahun	PAI	16 Juni 2021	Empat
Fievie Piju Lestari	21 tahun	PSIKOLOGI	16 Juni 2021	Enam
Delafia Marsesa	21 tahun	HUKUM	16 Juni 2021	Enam
Fahrol Ramadhan	19 tahun	PERTANIAN	24 Mei 2021	Empat
Muhamad Ikhsan	21 tahun	FKIP	24 Mei 2021	Enam
Ummi Khusnul Khotimah	19 tahun	FEKON	28 Mei 2021	Empat
Samijan Saputra	21 tahun	TEKNIK	21 Mei 2021	Enam
Julita Putri Ardiani	22 tahun	PSIPOL	25 mei 2021	Enam

Sumber: hasil pengolahan data prime. Tahun 2021

h. Karakteristik Informan

- f) Penelitian selama lebih dari 3 bulan, penulis melakukan wawancara yang mendalam pada 10 orang informan, yaitu 1 orang pejabat sementara Dekan fakultas Ilmu Komunikasi, 2 dosen Fakultas Ilmu Komunikasi dan 8 mahasiswa Universitas Islam Riau. Informan-informan ini dapat memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh penulis

karena telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah di tentukan oleh penulis. Observasi dilakukan dalam ruang lingkup Universitas Islam Riau.

- g) Pada saat sesi wawancara berlangsung dilakukan baik di dalam ruangan kampus maupun diluar kampus/dikawasan taman kampus, seperti di musholla, taman, depan TU, dan di parkir motor. Wawancara ini berlangsung kurang lebih selama tiga bulan yaitu pada awal April sampai dengan awal Juni 2021. Berbagai macam reaksi yang penulis dapatkan ketika akan melakukan wawancara dengan pejabat dekan sementara, Dosen, dan mahasiswa. Pada saat wawancara dengan pejabat dekan sementara, dan dosen bersikap baik, sopan dan terbuka memberikan pengalamannya dalam melakukan pendidikan jarak jauh dimasa pandemic Covid-19 dan terbuka ketika menjawab pertanyaan dari penulis.
- h) Pejabat dekan sementara dan dosennya juga dapat bercanda sekali-sekali (pjs) dekan dan dosen dilakukan beberapa kali dikarenakan jadwal yang kurang tepat. Wawancara dengan mahasiswa reaksinya juga baik dan bisa menjelaskan tentang jawaban yang diberikan oleh penulis. Wawancara dilakukan beberapa hari dikarenakan mahasiswa harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis.

h. Umur Informan

Tingkatan umur responden mempengaruhi dari hasil kinerja dosen dan pengalaman mahasiswa yang sedang berkuliah di universitas islam riau, mayoritas berusia antara 19 – 45 tahun. Dengan demikian dosen pada usia produktif dan mampu untuk melaksanakan pekerjaan mengajar dan belajar dengan produktif. Dengan mahasiswa dan Dosen yang produktif, dosen dan mahasiswa memiliki pengalaman dan mempunyai interperensi yang tinggi dalam melaksanakan belajar mengajar.

i. Tingkat Pendidikan Informan

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang dari Universitas), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Berdasarkan hasil wawancara penelitian, dimana tingkat pendidikan informan, Dapat diketahui bahwa mayoritas dosen dan mahasiswa sedang menempuh S1 sebanyak 7 orang, dan yang berpendidikan S2 sebanyak 3 orang atau 80% dengan demikian dapat Diketahui Mahasiswa Universitas Islam Riau sedang menempuh pendidikan S1.

J. Tingkatan Semester Informan

Tingkatan semester responden mempengaruhi mahasiswa Universitas Islam Riau dalam melakukan proses adaptasi pendidikan jarak jauh dimasa pandemi Covid-19, yaitu dari semester empat sampai semester enam. Dengan demikian, mahasiswa yang semester empat akan berbeda pendapat dengan mahasiswa semester enam. Di karenakan pengalaman dalam melaksanakan perkuliahan.

k. Jenis kelamin Informan

Pejabat dekan sementara Dan Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi berjenis kelamin 1 laki-laki, dua perempuan dan mahasiswa 3 laki-laki dan 5 perempuan. Pada dasarnya jenis kelamin dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau dalam mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan karateristik diatas, melihat jelas ada perbedaan karateristik dari responden yang menjadi sumber informan pada penelitian ini, sehingga dengan adanya perbedaan ini dapat di ketahui dengan jelas proses adaptasi mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan jarak jauh dimasa pandemic Covid-19. Dimana perbedaan karateristik memberi andil besar dalam proses adaptasi mahasiswa dalam program pendidikan jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan di Universitas Islam Riau dengan cara melakukan wawancara yang mendalam terhadap 10 orang informan, yang terdiri dari pejabat dekan sementara 1 orang pjs Dekan, Dosen 2 orang, dan Mahasiswa 8 orang. Data juga diperoleh dengan cara observasi secara langsung ke Universitas Islam Riau dan juga melalui wawancarai *Online* dan menanyakan secara langsung bagaimana proses adaptasi pendidikan jarak jauh dimasa pandemic Covid-19, informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis adapun kriteria tersebut antara lain :

- 1) Pejabat Dekan sementara yang berhubungan dengan manajemen, kebijakan dan sistem yang mengenai pendidikan jarak jauh di masa pandemi Covid-19.
- 2) Dosen yang melakukan belajar mengajar secara *online* dan melaksanakan pembelajaran secara daring.
- 3) Mahasiswa yang merasakan secara langsung bagaimana proses adaptasi ketika melakukan pendidikan jarak jauh dimasa pandemi Covid-19.

1. Tanggapan Mahasiswa Universitas Islam Riau Tentang Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dengan pengajar atau dosen dan berbeda lokasi satu antara dengan yang lainnya tetapi masih bisa melaksanakan proses belajar mengajar, hal inilah yang di rasakan oleh oleh mahasiswa Universitas Islam Riau kurang lebih selama satu tahun setengah, setelah adanya wabah pandemi yang melanda Indonesia sejak bulan maret tahun 2020. Sehingga mahasiswa harus melaksanakan peroses pendidikan secara daring.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan informan terkait tentang pendidikan jarak jauh (PJJ) yang ada di Universitas Islam Riau. Penuturan dari saudari Fievie Puji Lestari fakultas psikologi terkait tentang (PJJ) yang di sampaikan adalah

“program pjj itu, program pendidikan yang dilakukan tidak secara langsung seperti misalnya dosen yang ada di suatu tempat mahasiswanya berada di tempat yang lain yang tidak memungkinkan untuk bertemu langsung atau yang sekarang di sebut daring”(wawancara di lakukan pada 16 Juni 2021)

Menurut saudari Delafia Marsesa Mahasiswa Universitas Islam Riau Fakultas Hukum berpendapat iyalah:

“program pendidikan jarak jauh adalah program pendidikan dimana antara tenaga pengajar dan belajar berada di lokasi yang berbeda atau terpisah sehingga dalam pelaksanaanya memerlukan media telekomunikasi dan juga media *online* (internet) yang dapat menghubungkan keduanya secara interaktif yaitu antara dosen dan mahasiswa”(wawancara dilakukan pada 16 Juni 2021)

Tanggapan hampir sama juga di sampaikan oleh saudara Muhamad Ikhsan Mahasiswa Fakultas FKIP menyatakan bahwa:

“menurut aku pjj itu tentang pembelajaran yang mengharuskan penggunaan internet karena kita akan terhubung secara *online*”.
(wawancara dilakukan pada 24 Mei 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis laksanakan terlihat bahwa Mahasiswa Universitas Islam Riau menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh itu terpisah antara dosen dan mahasiswa dan melaksanakannya juga di tempat yang berbeda sehingga mahasiswa harus menggunakan media telekomunikasi untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh tersebut.

2. Aplikasi Media yang di Gunakan Oleh Pjs Dekan, Dosen dan Mahasiswa Universitas Islam Riau dalam Melaksanakan PJJ

Dalam melaksanakan program pendidikan jarak jauh tidak terlepas dari media apa yang di gunakan, ada banyak pilihan media yang bisa digunakan mahasiswa dalam program PJJ. Dari hasil penelitian yang penulis dapat bahwa kebanyakan mahasiswa menggunakan aplikasi-aplikasi seperti Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pjs Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Ibu Cutra Aslinda M.I.Kom menyatakan bahwa:

“Universitas telah menyiapkan sebuah sistem pembelajaran baru yang di kenal dengan nama Cerdas, untuk langkah kedua ini kami tidak bisa memaksakan dosen untuk menggunakan aplikasi Cerdas

ini karena sistem belum siap secara maksimal artinya ada beberapa kendala yang sering terjadi, misalnya. Mahasiswa yang susah akses ke sana atau dosen yang bersangkutan dengan istilah trapic jame ya, itu kira-kira ya nanti ada surat pengantar atau himbuan untuk penggunaan aplikasi pembelajaran, biasanya saya menggunakan Google Classroom untuk mengirim informasi”(wawancara dilakukan pada 11 Juni 2021)

Menurut hasil wawancara dengan bapak benni handayani M.I.Kom menyatakan bahwa:

“kalo saya melaksanakan program pjj ini menggunakan aplikasi Google Classroom untuk memberikan tugas kepada mahasiswa, dan menggunakan Google Meet atau Zoom untuk melaksanakan perkuliahan *Online*, selain mudah untuk menggunakannya penggunaannya juga terjamin dan dosen-dosen lain juga bnyak menggunakan aplikasi ini”(wawancara dilakukan pada 8 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Fievie Puji Lestari Mahasiswa Fakultas Psikologi menyatakan bahwa :

“kalo untuk melaksanakan nya kalo Fievie sendiri sejauh ini make Zoom, Goole Meet, E-Learning tapi ini E-Learning ini dari Fakultas bukan dari Universitas. Kalo yang dari Universitas itu setau Fievie ada Cerdas, sama Classroom, kalo umum ya itu Google Meet, Zoom”. (wawancara di lakukan pada 16 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Delafia Marsesa Mahasiswa Fakultas Hukum menyatakan bahwa:

“aplikasi yang biasanya digunakan yaitu Cerdas, Google Classroom,Whatsaap, serta juga menggunakan aplikasi video Conference Yaitu Zoom dan Goole Meet”(wawancara dilakukan pada 16 Juni 2021)

Tabel: 4.3 Daftar Nama Informan Yang Menggunakan Media Untuk Melaksanakan PJJ.

No	Nama	Fakultas	Nama Media Yang Di Gunakan
1	Cutra Aslinda M I.Kom	FIKOM	Google Clasroom
2	Idawati M. I. Kom	FIKOM	Google Meet, Zoom, GC
3	Benny Handayani M.I.Kom	FIKOM	GC, Zoom, Google Meet
4	Irena Maharani	PAI	Zoom, Google Meet, GC
5	Fievie Piju Lestari	PSIKOLOGI	Zoom, e-learning, Google Meet
6	Delafia Marsesa	HUKUM	GC, Zoom, Google Meet
7	Fahrol Ramadhan	PERTANIAN	GC, Zoom, Google Meet
8	Muhamad Ikhsan	FKIP	Zoom, Google Meet, GC
9	Ummi khusnul khotimah	FEKON	Google Meet, Zoom, GC
10	Samijan Saputra	TEKNIK SIPIL	Zoom, GC, Google Meet
11	Julia Putri Andriani	PSIPOL	Gc, Zoom, Google Meet

Sumber: Hasil Pengelohan Data Prime, Tahun 2021

Dari hasil wawancara dan observasi data yang sudah penulis lakukan dapat di katakan bahwa hampir dari semua Pjs Dekan, Dosen dan Mahasiswa Universitas Islam Riau. Menggunakan aplikasi yang sama yaitu, Google Classroom, Google Meet, Zoom dalam melaksanakan program pendidikan jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ini.

3. Bagaimana Proses Adaptasi Mahasiswa Universitas Islam Riau Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19.

Dari beberapa hasil wawancara dengan informan penelitian dapat ditarik pengetahuan bahwa hampir semua dari mahasiswa bisa melakukan adaptasi dengan baik ketika melakukan pendidikan jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

Menggunakan istilah adaptasi sebagai ganti kata penyesuaian. Adaptasi adalah proses dinamika yang terus-menerus dilakukan oleh

seseorang untuk mengubah tingkah laku agar muncul hubungan yang selaras antara dirinya dan lingkungan barunya. Adaptasi merupakan sifat sosial manusia yang muncul akibat adanya kebutuhan tujuan para individu. Lebih lanjut tentang penyesuaian diri tersebut.

Berkaitan dengan pesan apa yang disampaikan Mahasiswa dan Dosen Universitas Islam Riau, dari hasil penelitian mendapatkan berbagai variasi jawaban informan terkait dengan salah satu fokus penelitian ini.

Proses adaptasi mahasiswa dalam program pendidikan jarak jauh di masa pandemi Covid-19 terdiri dari 3 langkah di antaranya:

1) Prasosialisasi

Sebelum saya melakukan sosialisasi saya sudah mendapatkan data-data tentang bagaimana informan mahasiswa melakukan program pendidikan jarak jauh di masa pandemi Covid-19, Mahasiswa Universitas Islam Riau sudah melakukan pendidikan *online* sebelum adanya wabah pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia sehingga rata-rata mahasiswa tidak kesulitan dalam melakukan adaptasi program pendidikan jarak jauh, sehingga mahasiswa sudah terbiasa menggunakan media dalam pendidikan *online* di Universitas Islam Riau.

2) Sosialisasi

Ketika peneliti melakukan penelitian untuk pertama kalinya di bulan April sampai dengan bulan Juni, peneliti mendapatkan hasil bagaimana

mahasiswa melakukan proses adaptasi dalam program pendidikan jarak jauh di masa pandemic Covid-19 di antaranya;

- a) Beratanya kepada teman terdekat bagaimana cara menggunakan media dalam program pendidikan jarak jauh di masa pandemic Covid-19
 - b) Bertanya kepada dosen pengampu bagaimana cara-cara menggunakan media dalam program pendidikan jarak jauh di masa pandemic Covid-19
 - c) Mengambil informasi dengan cara menggunakan browser (mesin pencarian yang bernama Google)
 - d) Terbiasa dalam menggunakan media untuk keperluan sehari-hari
 - e) Selalu update informasi yang ada di Google Classroom sehingga mahasiswa tidak ketinggalan informasi yang diberikan oleh Universitas, Fakultas, dan Dosen pengampu
- 3) Pasca Sosialisasi

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan peneliti mendapatkan hasil wawancara bagaimana proses adaptasi mahasiswa Universitas Islam Riau dalam program pendidikan jarak jauh di masa pandemi Covid-19, mahasiswa Universitas Islam Riau hampir dari semua informan yang penulis wawancarai mengatakan bahwa tidak kesulitan beradaptasi dalam program PJJ di karenakan Universitas Islam Riau sudah menggunakan media dalam menyampaikan informasi-informasi kepada mahasiswa dan para dosen juga menggunakan media dalam pengumpulan tugas yang sudah di berikan kepada mahasiswa oleh dosen pengampu, sehingga mahasiswa Universitas Islam Riau tidak kesulitan

dalam beradaptasi untuk melaksanakan program pendidikan jarak jauh di masa pandemic Covid-19.

Berikut adalah beberapa hasil wawancara peneliti dan informan terkait bagaimana mahasiswa beradaptasi dengan pendidikan jarak jauh di masa pandemic Covid-19 tersebut, penuturan dari saudara Fahrol Ramadhan sebagai mahasiswa Fakultas pertanian Universitas Islam Riau kaitan pesan yang di sampaikan adalah :

“Dengan cara berbaur dengan sesama teman-teman yang mengikuti pendidikan jarak jauh (PJJ) juga dan menanyakan fungsi aplikasi daring itu juga kepada dosen pengampu, dan belajar secara perlahan dalam penggunaannya” (wawancara dilakukan 24 Mei 2021)

Menurut Muhamad Ikhsan salah seorang mahasiswa Fakultas FKIP Universitas Islam Riau bahwa :

“Kalo saya tidak terlalu sulit untuk beradaptasi yang sulit hanya di kendala teknis yakni jaringan yang susah di setiap daerah “(wawancara dilakukan pada 24 Mei 2021).

Menurut hasil wawancara dengan Ummi Khusnul Khotimah Mahasiswa Fakultas Ekonomi menyatakan:

“Dengan selalu update Google Classroom agar tidak ketinggalan tugas atau Informasi yang di berikan oleh Dosen dan Universitas, dan update mengenai aplikasi pembelajaran jarak jauh Seperti Zoom Atau Google Meet”(wawancara dilakukan pada 28 mei 2021)

Menurut hasil wawancara dengan Irena Maharani Mahasiswa Fakultas PAI menyatakan:

“ cara saya beradaptasi ialah dengan berusaha memahami situasi dan kondisi yang ada, dimana memang menuntut kita mengikuti pjj sehingga lebih mudah untuk beradaptasi”(wawancara dilakukan pada 16 Juni 2021)

Sedangkan menurut Delefa Marsesa Mahasiswa Fakultas Hukum menyatakan:

“ terus memotivasi diri untuk meningkatkan semangat belajar, karena pembelajaran melalui online cukup melelahkan dan kadang juga cukup membosankan, karena hanya berkulat melalui android/computer saja, dan sebagai mahasiswa juga harus lebih baik dan pandai-pandai dalam membagi waktu untuk menjalankan aktivitas menggunakan HP. Serta mencari sumber pembelajaran lain misalnya dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan oleh dosen agar dapat memahami materi dengan semaksimal mungkin”(wawancara dilakukan pada 16 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis laksanakan terlihat jelas bahwa Mahasiswa Universitas Islam Riau tidak begitu kesulitan untuk melakukan proses adaptasi dalam pendidikan jarak jauh dimasa pandemi Covid-19.

Ada beberapa langkah dalam proses Adaptasi Mahasiswa Universitas Islam Riau dalam program pendidikan jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

1. Mahasiswa Mengenal Tentang Program PJJ

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dapat di katakana bahwa semua informan yang peneliti teliti semuanya sudah mengenal apa itu program pendidikan jarak jauh di masa pandemi Covid-19, yaitu pendidikan yang di lakukan secara terpisah antara pendidik dan peserta didiknya, dan

melaksanakannya di tempat yang berbeda tetapi melakukan proses pembelajaran di waktu yang sama secara daring (*online*). Dan melaksanakannya dengan menggunakan jaringan internet.

2. Menggunakan Media Sosial Dengan Baik dalam PJJ

Untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh mahasiswa Universitas Islam Riau menggunakan beberapa media yang sering digunakan dalam melaksanakan program PJJ yaitu seperti: Google Meet, Google Classroom, dan Zoom. Biasanya mahasiswa hanya menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut untuk proses pendidikan jarak jauh saja seperti melakukan video call, mengirim tugas kuliah, dan menerima informasi yang dibagikan oleh Universitas, Fakultas dan dosen pengampu sesuai instruksi yang diberikan oleh dosen pengampu.

3. Mengevaluasi Program PJJ di Universitas Islam Riau

Di Universitas Islam Riau sendiri memiliki suatu sistem pendidikan jarak jauh yang dinamakan Cerdas, akan tetapi aplikasi ini sendiri masih banyak sekali hambatan dan kendalanya dalam pendidikan jarak jauh sehingga dosen jarang sekali menggunakan sistem Cerdas ini, Mahasiswa Universitas Islam Riau berharap agar sistem ini segera diperbaiki dengan benar sehingga semua dosen dan mahasiswa dapat menggunakan sistem ini dengan Efisien dan Efektif.

Tanggapan Dosen Universitas Islam Riau dalam mengevaluasi PJJ di Universitas Islam Riau yaitu pada awalnya pandemi sangat bermasalah

kurang adanya kepedulian dan minimnya tingkat kesadaran mahasiswa, namun kondisi setelah new normal keadaan mulai pulih, sebagian lebih dari 70% mahasiswa merespon dengan baik.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Pendidikan Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19.

Bagi mahasiswa dalam menggunakan pendidikan jarak jauh pasti akan menggunakan *smartphone* yang dimiliki untuk membuka aplikasi-aplikasi yang sudah ditentukan oleh kampus/dosen untuk melakukan pendidikan jarak jauh dimasa pandemi Covid-19 saat ini. Ketika kita menggunakan *smartphone* tidak terlepas dengan yang namanya jaringan, karena jaringan sangatlah penting dalam mengakses internet terutama sebagai penghubung antara satu dengan lainnya, bermacam-macam jaringan yang digunakan Mahasiswa Universitas Islam Riau ada yang menggunakan Telkomsel, Tri, Xl, Dan Indosat.

Browser telah banyak dikenal mahasiswa sebagai tempat memperoleh dan mencari informasiserta ilmu pengetahuan. Dengan mengunduh aplikasi, Google Class Room, Google Meet dan Zoom Metting, mahasiswa dalam menggunakan aplikasi tersebut sebagai alat untuk melaksanakan untuk pendidikan jarak jauh atau kuliah online dengan dosen. Web browser adalah aplikasi perangkat lunak (*software*) yang digunakan oleh pengguna untuk berinteraksi teks, *image*, video, games, dan informasi lain yang berlokasi dari media cetak (Koran) dan media broadcast

(televisi) akan tetapi era sekarang media broadcast telah dikemas menggunakan situs internet.

Untuk menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut sangat perlu menggunakan jaringan internet agar bisa melaksanakan pendidikan jarak jauh dimasa pandemic covid-19, tanpa adanya jaringan internet maka aplikasi tersebut tidak berfungsi sama sekali, maka akan menghambat mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan jarak jauh.

- a) Android / handphone
- b) Computer
- c) Paket data

Adapun faktor pendukung mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan perkuliahan online diantaranya yaitu :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pjs Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Ibu Cutra Aslinda M.I.kom mengatakan bahwa :

“Kita beritahu kepada dosen-dosen untuk perkuliahan itu untuk fasilitas yang ada yang sudah biasa di gunakan itu biasanya kita gunakan Google Classroom Ada beberapa dosen untuk melaksanakan langkah itu melakukannya tapi ada langkah lain dilakukan untuk kuliah daring, karena Universitas menyiapkan sebuah sistem pembelajaran baru yang di kenal dengan nama cerdas”wawancara dilakukan pada 11 juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Fievie Puji Lestari Mahasiswa Fakultas Psikologi menyatakan bahwa :

“Kalo menurut pipi si faktor pendukung nya itu mudah di akses seperti aplikasi-aplikasi yang digunakan itu tidak sulit di download

dan bisa di gunakan dimana saja selagi daerah itu ada jaringan internetnya,dan kita sebagai mahasiswa siapa saja bisa melaksanakan perkuliahan *online* dengan aplikasi dan dengan android yang kita gunakan saat ini”.(wawancara dilakukan pada 16 Juni 2021)

Jawaban tidak jauh berbeda juga di sampaikan Oleh Ummi Khusnul Khotimah Mahasiswa Fakultas Ekonomi menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung ya kayaknya seperti computer, android atau alat elektronik lainnya yang kita gunakan lah, soalnya kalo tidak menggunakan teknologi kita akan kesulitan melaksanakan perkuliahan online”wawancara dilakukan pada 28 Mei 2021).

Hasil obserfasi proses adaptasi mahasiswa Universitas Islam Riau dalam program pendidikan jarak jauh dimasa pandemic covid-19 yaitu, mahasiswa sangat terbantu dengan adanya teknologi yang sangat canggih saat ini, seperti adanya android, computer yang bisa digunakan untuk melaksanakan program pendidikan jarak jauh di Universitas Islam Riau, dengan adanya teknologi dizaman sekarannng mahasiswa tidak lagi kesulitan melaksanakan perkuliahan *online* sehingga mahasiswa dapat melakukan perkuliahan *online* bisa berjalan dengan baik.

Selain faktor pendukung, adapun kendala yang dapat menghambat mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan perkuliahan online diantaranya yaitu :

- a) Koneksi jaringan
- b) Paket data
- c) Aplikasi yang kurang mendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pjs Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Ibu Cutra Aslinda M.I.kom mengatakan bahwa :

“sistem belum maksimal artinya ada beberapa kendala yang kadang sering terjadi nah biasanya mahasiswa yang susah akses ke sana atau dosen yang bersangkutan ybiasanya dengan istila traficjame itu kira-kira yang menjadi penghambat, yang saya dapat laporan ya dari beberapa dosen yang sudah menggunakan aplikasi cerdas yang menjadi masalah itu biasanya aksesnya sulit, ada beberapa dosen yang belum sama sekali menggunakan aplikasi cerdas tersebut, ada juga yang sudah coba namun memutuskan untuk berhenti karena susah mengaksesnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen ibu Idawati M.I.kom Fakultas Ilmu Komunikasi mengenai faktor penghambat dalam melaksanakan perkuliahan *online* yaitu :

“koneksi jaringan, aplikasi yang yang belum mampu, terkait masalah server, masih ada mahasiswa yang kurang merespon dan kurang menyadari terhadap proses pendidikan jauh (PJJ)”(wawancara di lakukan pada 9 Juni 2021).

Jawaban yang hampir sama di sampaikan oleh dosen Bapak Benni Handayani M.I.kom Fakultas Ilmu Komunikasi yaitu :

“Stabilitas jaringan yang tidak merata, kendala ekonomi mahasiswa, control yang tidak maksimal, dan hilangnya nilai-nilai tertentu yang bisa di dapat dengan tatap muka secara langsung”.(wawancara di lakukan pada 8 juni 2021).

Menurut Delafea Marsesa Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau mengatakan bahwa :

“Menurut aku Salah satu penghambat mahasiswa dalam melaksanakan proses pendidikan jarak jauh ialah jaringan yang tidak merata, kemaren aku balek kampung susah sekali untuk masuk dalam belajar online, apalagi kampung aku berada di daerah

yang pelosok jadi jaringan di sana tidak baguslah untuk video, apalagi untuk menggunakan Goole Meet atau Zoom Meeting tidak bisa sama sekali”. (Wawancara dilakukan pada 16 Juni 2021).

Tanggapan hampir sama juga di sampaikan oleh saudari Ummi Khusnul Hotimah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau sebagai berikut :

“Menurut ku jaringan adalah salah satu kendala yang sangat fatal dalam melaksanakan pendidikan jarak jauh (PJJ), soalnya setiap mahasiswa tidak semuanya berada di kota, kayak aku yang tempat tinggal ku bisa di bilang masih hutan yang berada di inhil,kota tembilahan , kc enok, desa pusaran kami kalo mau dapat singnal harus manjat pohon jambu dulu baru dapat itupun tidak bagus-bagus betol, jadi jaringan menurut aku sangat vital dan penting untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh (PJJ)”. (Wawancara di lakukan pada 28 Mei 2021)

Hal serupa juga di sampaikan oleh Fahrol Ramadhan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau berikut ini :

“Walapun aku tinggal di pekanbaru menurut aku si jaringan dan paket data yang sangat penting karena kalo ada jaringan gak ada paket data percuma juga bergitu juga sebaliknya, walaupun aku tak berasakan susah jaringan kadang aku lupa beli paket data hehe jadi kendala banget menurut aku jaringan dan paket data si menurut aku”. (Wawancara dilakukan pada 24 Mei 2021).

Menurut hasil obserpasi factor penghambat dalam program pendidikan jarak jauh yaitu Seluruh pendapat mahasiswa Universitas Islam Riau yang saya wawancarai seluruhnya menyebutkan kendala yang paling sering terjadi itu ialah jaringan yang tidak merata disetiap daerah di karenakan rata-rata mahasiswa dan dosen Universitas Islam Riau ini bnyak yang datang dari luar daerah pekanbaru untuk menuntut ilmu, jadi

kebanyakan mahasiswa yang mengeluh pada kendala jaringan internet. Begitu juga pendapat yang sama yang di sampaikan oleh dosen Universitas Islam Riau.

Dengan demikian jelaslah bahwa salah satu kendala yang sangat vital ialah jaringan internet, karena jaringan internet adalah sumber untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh di masa pandemic covid-19.

5. Apakah Dengan Adanya Program PJJ Mahasiswa Dan Dosen Terbantu

Dimasa pandemic yang melanda dunia saat ini termasuk Indonesia bnyak universitas yang melakukan lockdown dikarenakan adanya virus yang bernama Covid-19, yang dimana penyebarannya sangat sepat antara satu dengan lainnya. Sehingga universitas-universitas yang ada di Indonesia menutup perkuliahan offline dikarenakan untuk menghindari penyebaran Virus Covid-19 dan memutus virus tersebut, sehingga Mahasiswa dianjurkan untuk melakukan perkuliahan online secara merata dari sabang sampai maroke.

Menurut Irena Maharani Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau mengatakan bahwa :

“Dapat terbantu tentunya pasti, PJJ di gunakan tentunya di karenakan adanya covid-19 saat ini, jadi terbantunya kita tetap bisa mengakses pelajaran walapun melalui perkuliahan online dan dimana pun dengan adanya program pendidikan jarak jauh in”i. (Wawancara ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2021)

Tanggapan yang hampir sama juga di sampaikan Samijan Saputra Fakultas Teknik Sipil Universitas Islam Riau sebagai berikut:

“Sangat terbantu khususnya di kalangan mahasiswa ya, karena selain untuk mencegah penyebaran virus covid-19 ini juga tentunya untuk membentuk mahasiswa agar dapat menggunakan teknologi yang baik dan benar, jadi sangat-sangat efektif menurut saya program ini di tengah pandemic saat ini”. (Wawancara ini dilakukan pada tanggal 21 Mei 2021)

Menurut tanggapan yang di sampaikan oleh bapak Benni Handayani M. Ikom sebagai berikut :

“tidak terlalu berhasil secara maksimal seperti pembelajaran secara langsung, tapi setidaknya itu cara terbaik di masa pandemic saat ini”(wawancara dilakukan pada 8 juni 2021)

Dengan demikian dengan adanya program pendidikan jarak jauh saat ini sangat membantu bagi mahasiswa dan juga sangat efektif dalam memutus tali penyebaran virus Covid-19 yang sedang mandala Indonesia saat ini, dikarenakan cepatnya penyebaran virus ini setiap universitas memiliki programnya sendiri untuk tetap melaksanakan pembelajaran walaupun melalui *online* akan tetapi Mahasiswa tetap bisa melakukan pembelajaran sehingga Mahasiswa tidak ketinggalan pelajaran yang di sampaikan oleh dosen.

C. Pembahasan Penelitian

Pembahasan mengenai bagaimana proses adaptasi mahasiswa dalam program pendidikan jarak jauh dimasa pandemi Covid-19 telah dilakukan melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini salah satu proses adaptasi Mahasiswa dalam pendidikan jarak jauh dimasa pandemic Covid-19 dengan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan PJJ yang menarik

perhatian penelitian adalah aktifnya Mahasiswa dalam melakukan pjj dimasa pandemi saat ini, sedangkan program pjj baru kali ini dilakukan dalam melaksanakan perkuliahan *Online* dan langsung berkomunikasi dengan dosen pengampu.

Hal terbut yang menjadi perhatian penulis tertuju bagaimana proses adaptasi mahasiswa dalam program pendidikan jarak jauh di masa pandemic Covid-19. Dari mulai mahasiswa dan sekaligus dosen pengampu Universitas Islam Riau tersebut. Karena adaptasi mempunyai peranan penting dalam perencanaan pelaksanaan dan mengevaluasi terhadap kegiatan tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan Dosen Universitas Islam Riau adalah bagian dari intruksi kebijakan pemerintah sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Sumber: siaran pers nomor:067/sipres/A6/III/2020. seluruh kegiatan yang dilakukan Mahasiswa dan Dosen Universitas Islam Riau dalam melaksanakan pjj telah direncanakan dengan matang agar melaksanakan program pjj dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Adaptasi dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup mereka. Menurut Gerungan (2004: 55). Adaptasi adalah penyesuaian diri terhadap

lingkungan. Penyesuaian diri berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan atau bisa juga berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan yang diinginkan. Selaras dengan pendapat di atas.

Perubahan tersebut menyangkut perbedaan kebudayaan yang disebabkan oleh perpindahan seseorang dari suatu sistem kebudayaan menuju kebudayaan lain. Jamaluddin (Gerungan, 2004: 59). Menggunakan istilah adaptasi sebagai ganti kata penyesuaian. Adaptasi adalah proses dinamika yang terus-menerus dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku agar muncul hubungan yang selaras antara dirinya dan lingkungan barunya. Adaptasi merupakan sifat sosial manusia yang muncul akibat adanya kebutuhan tujuan para individu. Lebih lanjut tentang penyesuaian diri tersebut. mendapatkan makanan (air, udara dan nutrisi), mengatasi kondisi fisik lingkungan (suhu dan cahaya), pertahanan diri dari pemangsa, reproduksi, serta respon terhadap perubahan lingkungan.

1. Proses Adaptasi Mahasiswa Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19

Pada umumnya makhluk hidup yang sudah beradaptasi dilingkungan tertentu sulit untuk beradaptasi ditempat lain. Kecuali manusia, karena manusia memiliki otak dan pikiran sebagai alat untuk beradaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada. Otak dan fikiran ini digunakan untuk menyesuaikan dengan lingkungannya.

Ketika seseorang jauh dari rumah, jauh dari tempat yang selama ini dianggap sebagai “rumah”, jauh dari lingkungan tempat dia tumbuh besar, dan jauh dari kebiasaan-kebiasaan yang selalu dia lakukan, orang tersebut mau tidak mau akan sadar atau tidak, akan mempelajari hal-hal yang baru untuk bisa bertahan hidup. Ketika seseorang akan jauh dari zona nyamannya untuk waktu yang lama, contohnya kuliah, maka akan terjadi transfer-transfer nilai yang biasa kita sebut dengan adaptasi budaya. (Ruben & Stewart, 2006: 340).

Karena mahasiswa biasa sangat mudah dan langsung saja beradaptasi dengan budaya mahasiswa sendiri, biasanya akan menjadi sangat sudah dan tertekan untuk menyesuaikan ulang dengan kondisi yang lain. Kondisi disini juga bisa diartikan sebagai situasi yang baru, misanya baru menikah, bercerai dan lain-lain. Begitu juga halnya yang dirasakan oleh mahasiswa Universitas Islam Riau dalam proses adaptasi mahasiswa dalam program pendidikan jarak jauh di masa pandemic Covid-19.

2. Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ di mungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur.

Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu. Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Dalam PP no. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 118 dinyatakan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) bertujuan untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relepanasi pendidikan. oleh karena itu, karakteristik sistem PJJ sebagai mana dijelaskan dalam pasal 3 dari permendikbud No 109 tahun 2013 bersifat terbuka, mandiri tuntas, terpadu, serta menggunakan teknologi informasi dan teknologi pendidikan. Bersifat terbuka maksudnya adalah bahwa PJJ merupakan pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal cara penyampaian, pemilihan program studi, waktu penyelesaian program lintas satuan jalur dan jenis pendidikan, tanpa membatasi usia, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi belajar.

Pendidikan jarak jauh adalah (PJJ) adalah proses pembelajaran yang terencana, dapat keterpisahan antara pendidik dan peserta didik, memerlukan perencanaan intruksional khusus, menggunakan teknologi unntuk berkomunikasi, dan memerlukan adminitrasi khusus (Moore & Kearsley, 2012:142). Teknologi yang digunakan di sini akan terus berkembang dengan perkembangan zaman, mulai dari cetak, audio, video, dan kini web. Seiring dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi, saat ini sistem PJJ di terapkan secara luas disebagaian negara. Salah satu bentuk PJJ yang sangat terkenal di dunia adalah *Massive Open Online Course* (MOOC). Bnyak perguruan tinggi yang terkenal seperti MIT, Harvard, dan Stanford menawarkan berbagai *course online* serta terbuka kepada siapa saja (Grossman. 2014: 251).

Dua kata kunci dalam sistem PJJ adalah keterpisahan dan teknologi. Sebagai akibat adanya keterpisahan itu, maka diperlukan teknologi agar semua pihak dapat berintraksi. Lebih dari itu, pendidik perlu merancang bahan ajar secara khusus agar sesuai dengan teknologi yang digunakan. Disamping itu, penyelenggam PJJ perlu mengelola sumber daya dengan baik agar pendidik, bahan ajar, dan peserta didik dapat berintraksi menggunakan teknologi tersebut. Dari sisi pesertadidik mereka perlu mengetahui bagaimana mendapatkan bahan ajar dan mempelajarinya melalui teknologi, dan bagaimana berintraksi dengan pendidik dan berbagai sumber belajar lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah di lakukan pembahasan dan analisis terhadap hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa temuan yaitu:

Proses adaptasi Mahasiswa Universitas Islam Riau dalam program pendidikan jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

Dapat penulis simpulkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Riau sangat mudah dalam beradaptasi dengan adanya program pendidikan jarak jauh di masa pandemic Covid-19 atau yang biasa kita sebut kuliah *online*, dalam prosesnya mahasiswa menggunakan teknologi media, browsing, bertanya dengan teman dan dosen agar dapat cepat dalam bearadaptasi. Mahasiswa UIR sudah sangat memahami bagaimana mengatasi adaptasi dalam pendidikan jarak jauh (PJJ), di karenakan Universitas Islam Riau sudah menggunakan media sosial sebelum adanya wabah pandemi Covid-19. Hal inilah yang membuat mahasiswa sudah terbiasa dalam menggunakan media dan dengan cepat beradaptasi tanpa merasa kesulitan dalam melaksanakan perkuliahan *online*.

Mahasiswa Universitas Islam Riau melaksanakan program pendidikan jarak jauh tidak terlepas dengan teknologi yang berkembang pesat saat ini, sehingga sangat membantu Mahasiswa dan Dosen dalam melaksanakan perkuliahan *online*,

Untuk faktor pendukung dan penghambat sendiri dari hasil wawancara informan penulis menyimpulkan Android, Computer, paket data adalah



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

salah satu faktor pendukung yang sangat di butuhkan oleh Mahasiswa dan Dosen untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh, terlepas dari faktor pendukung ada juga faktor penghambat seperti, jaringan, tempat pelaksanaan PJJ, kemalasan Mahasiswa dalam melaksanakan pjj.

B. Saran

Dari hasil penelitian, peneliti selanjutnya memberikan beberapa saran-saran yang dianggap memberikan manfaat, adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

Agar lebih mempercepat melakukan proses Adaptasi Mahasiswa Universitas Islam Riau terhadap penggunaan sistem PJJ Universitas Islam Riau maka diperlukan langkah-langkah, sosialisasi secara masip baik untuk Dosen dan Mahasiswa hal ini diperlukan agar membuat suatu kebijakan secara tegas agar semua elemen-elemen akademisi di Universitas Islam Riau ini menggunakan sistem sebagai program pendidikan jarak jauh, agar kedepannya bisa terinternalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

A.Hamzah Dan Nina Lamatenggo. 2010. *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara .

Arikunto, S., 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* hal 134, Rineka Apta, Jakarta.

A Gerungan, (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.

Bahri, Djamarah Syaiful Dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.

Devito A, Joseph. 2011. *Komunikasi Antar manusia*. Edisi kelima. Tangerang: Karisma Pubishing Group. Editor Agus Maulana.

Ferdiana, S. (2020). *Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi SI Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID- 19)*. Indonesian Journal of

Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Panjiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 1-8.

Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisaso, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana.

Kurniawan, L. A. (2019). *Moodle sebagai penunjang perkuliahan menulis kreatif*.

Moleong, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhammad, Budyatna & Leila ,Ganiem .M.. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Sasa, Senjaya Djuarsa, dkk. 2007. *Teori Komunikasi Edisi Dua* . Jakarta: Universitas Terbuka.

Setiadi, E.F., Azmi, a Dan Indrawadi j. 2019. *Youtube Sebagai Sumber Belajar*

Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. LKiS Yogyakarta: Yogyakarta.

Liliweri, Alo. 2001. *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Soekanto, Soerjono. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Susanto. 2012. *Pengendalian Terpadu Oryctes rhinoceros di Perkebunan Kelapa sawit*. PPKS Medan.

Szpunar, K.K Moulton. S.T. Dan Schacter.D.L.2013. *Mind Wandering And Education.: From The Classroom To Online Learning. Frontiers In Psychology..*

Warsita, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

JURNAL:

Anhusadar, L.O. 2020. Persepsi Mahasiswa Piaud Terhadap Kuliah Online Dimasa Pandemi. *KINDERGARTEN: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 3 (1) 44-58.

Ayu Rahayu (2016) “Perancangan Pembuatan Media Pembelajaran berbasis Android Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Kelas XII TAV SMK Negeri 2 Solok Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017” Skripsi tidak diterbitkan. Padang: Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

Balasubramanian, Kandappan & Jaykumar, Leena N. K. (2014). *Student Preference Towards The Use Of Edmodo As A Learning Platform To Create Responsible Learning Environment*. Prosiding, Asia Euro Conference. Selangor : School of Hospitality, Tourism and Culinary Arts, Taylor’s University.

Darmayanti, T. (2001). *Self-directed learning readiness scale: Adaptasi instrumen penelitian belajar. mandiri. Jurnal Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, 2(2), 126-126.

Darmayanti, T. (2008). *Efektivitas intervensi keterampilan self-regulated learning dan keteladanan dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan jarak jauh. Jurnal Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, 9(2), 68-82.

Dewanti, P (15 November 2012). *Proses Adaptasi Menurut Psikologi*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2264514-proses-adaptasi-menurutpsikologi/#ixzz2FipR0533>.

Science Learning, 1(1), 5-12.

Fitriyani, Y., dkk. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Volume 6, Nomor 2, 165.

Firman , & Rahman, S. R. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2).

Gray, R, s. 2020. *agriculture, transportation and the covid 19 crisis*. *Canadian. Journal of agricultural economicscannadienne dagroeconomie*.

- Heydenrych, J.F., Prinsloo, P. (2010). Revisiting the five generations of distance education: Quo vadis?. *Progressio* 32 (1) 2010 pp 5–26.
- Kadarko, W. (1999). Kemampuan belajar mandiri dan faktor-faktor psikososial yang mempengaruhinya: Kasus Universitas Terbuka.
- Khan, Badrul. (2005). *Managing E-learning: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. Hershey, PA: Information Science Publishing.
- Moore JL, Dickson-Deane C, Galyen K. 2011, E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same, *The Internet and Higher Education*.;14(2):129-35
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*.
- Moore, Michael G and Kearsley, Greg. 2012. *Distance Education: A Systems View of Online Learning*. Third Edition. Belmont, USA. Wadsworth, Cengage Learning.
- Ni Komang Suni Astini. (2020). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid19.
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Untuk Media Pembelajaran Dalam Lingkungan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Rohadi, Teguh Tri *Vol 2, No 2 (2016): Maret 2016 – Articles* Pengaruh Kemampuan Adaptasi Dengan Lingkungan, Perilaku Masyarakat Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Yang Berdampak Pada Kinerja Pemetik Teh (Studi Kasus Di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal).
- Rochimah, E., & Asriningpuri, H. (2018). Adaptasi Perilaku Pedagang Bazar Dalam Teritori Ruang Dagang. *Nalars*, 17(1), 21–28. <https://doi.org/10.24853/nalars.17.1.21-28>.
- Saputro, E. S. T. U. (2020). *Pembelajaran Kuliah di Tengah Pandemic Covid-19. UKM-FP Penalara*.
- Saputro, E. (2020). Pembelajaran kuliah di tengah pandemic covid-19.
- Szpunar, K. K., Moulton, S. T., & Schacter, D. L. (2013). Mind wandering and education: From the classroom to online learning. *Frontiers in Psychology*.
- Saputro, F. B., Somantri, M., & Nugroho, A. (2017). Pengembangan Sistem Kuliah Online Universitas Diponegoro Untuk Antar Muka Mahasiswa Pada Perangkat Bergerak Berbasis Android. Pengembangan Sistem Kuliah Online Universitas Diponegoro Untuk Antar Muka Mahasiswa Pada Perangkat Bergerak Berbasis Android.
- Generasi Milenial. *Journal Of Civic Education*, 2 (4), 313-323.
- Selwyn, N. 2014. *Digital Technology And The Contemporary University*.
- Santosa, F. H., Negara, H. R. P., Indrawati, Bahri, S., & Samsuriadi. (2019). Komparasi kemampuan penalaran matematis mahasiswa ditinjau dari gaya kognitif. 2(2), 142–153.

- Stein, R.2020 COVID 19 And Rationally Layered Social Distancing. Internasional: *journal of clinical practice*.
- Wahyudin Darmalaksana, R. Yuli, Ali Masrur, Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19.
- Windhiyana, E. (2020)DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE DI SEBUAH PERGURUAN TINGGIKRISTEN DI INDONESIA .*Perspektif Ilmu Pendidikan*,34(1), 1 -8. <https://doi.org/10.21009/Pip.341>
- Santosa, F. H., Negara, H. R. P., Indrawati, Bahri, S., & Samsuriadi. (2019). Komparasi kemampuan penalaran matematis mahasiswa ditinjau dari gaya kognitif. 2(2), 142–153.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

ARTIKEL JURNAL:

- Naserly, M. K. (2020). *Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas BinaSa. Aksara Public. Volume 4 Nomor 2, 155-165.*

DOKUMEN LAIN:

- Depdiknas. (2013) Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3, tentang fungsi pendidikan nasional.
- PP no 19 tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan.